

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA DI SMPLB YPAC
KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Dhimas Rivaldhi Bahrul Ulum
NIM D20183039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JANUARI 2023**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA DI SMPLB BCD YPAC
KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh
Oleh :

Dhimas Rivaldhi Bahrul Ulum
NIM. D20183039

Disetujui Pembimbing
Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd
NIP.197505142005011002

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA DI SMP LB BCD YPAC
KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Senin
Tanggal : 2 Januari 2023

Tim Penguji

Ketua



Muhammad Ardiansyah, M.Ag.
NIP. 197612222006041003

Sekretaris



Zavvinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I.
NUP. 20163115

Anggota :

1. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I., M.Si.
2. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.

NUP: 20163115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
JEMBER



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 19740606200003130

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (QS. At-Tin ayat 4).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama RI. Al Qur'an. At-tin Ayat 4 hal 880

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya haturkan kepada Allah SWT berkat sifat *rahman* dan *rahimmnya*, tugas akhir yang peneliti kerjakan dapat terselesaikan. Dan sholawat yang tak terhingga semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena atas perjuangan beliau, panji keislaman dapat ditegakan dan senantiasa menghantarkan umatnya kepada jalan kebenaran. Terelesaikannya penelitian ini, peneliti persembakan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Sumadi dan Ibu Supaidah. Terimakasih atas segala curahan kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan tanpa putus asa, motivasi dan do'a yang terus mengalir sehingga saya dapat mengenyam pendidikan hingga titik ini.
2. Tunangan saya, Nadhira Mirella, yang sudah mau mendorong dan memotivasi saya untuk segera menyelesaikan tugas untuk meniti karir yang lebih baik lagi.
3. Ayah dan Ibu Mertua saya, bapak Fajar dan Almh. Ibu Sukarti. Sumber semangat saya untuk segala pilihan dan langkah sampai sejauh ini.
4. Sahabat-sahabat saya "Ajik Sukamulyo, Mukson Bojinov, Akbar Imam, Beny Tatto dan Ijak Simanjuntak" Terimakasih sudah menjadi tempat terbaik untuk pulang. Untuk sahabat saya Reza Hisbil, yang mau mendampingi saya dari awal hingga skripsi ini selesai, terimakasih telah memberikan ilmu dan pengetahuan luas. Teman penelitian saya, Neni, Apipe, dan Fatim yang selalu memberikan masukan untuk saya. Teman penelitian saya, Neni, Apipe, dan Fatim yang selalu memberikan masukan untuk saya.
5. Keluarga besar SMP-LB BCD YPAC Kaliwates Jember, yang mewarnai hari-hari saya dan telah memberi banyak pengalaman dan kesempatan belajar banyak hal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Di SMPLB YPAC Kaliwates Jember” dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umat menuju jalan bahagia dunia akhirat. Semoga kita termasuk golongan yang dilimpahi syafa’at beliau. Aamiin.

Ucapan syukur dan terimakasih, peneliti tujukan kepada seluruh pihak yang turut serta berkontribusi akan bantuannya kepada peneliti, karena berkat dukungan dan bantuannya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. penulisan pada penelitian ini sangat disadari oleh peneliti bahwa masih terdapat kurang kesempurnaan, namun peneliti secara sadar akan usaha peneliti bahwa tugas akhir ini dikerjakan dengan usaha peneliti yang sudah maksimal.

Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak dapat dihindarkan dari peran berbagai macam pihak melalui bantuan, dukungan dan supportnya kepada saya. Oleh karena itu, peneliti sampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

3. Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan nasehat demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq Jember atas ilmu yang sudah diberikan.
6. Seluruh civitas akademik UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.



Jember, Desember 2022
Peneliti

Dhimas Rivaldhi Bahrul U.
NIM. D20183039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dhimas Rivaldhi B.U, 2022 : “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Di SMPLB YPAC Kaliwates Jember”

Kata Kunci : Media Pembelajaran Audio Visual, Motivasi Belajar, Siswa Tunagrahita,.

Tunagrahita adalah orang yang memiliki kondisi mental, daya ingan, dan tingkat intelektual yang rendah, semua kondisi tersebut sangat berpengaruh bagi mentalnya, tunagrahita memiliki beberapa tingkatan, diantaranya yaitu, ringan (Mampu Didik) Imbecil (Mampu Latih), dan berat (Mampu Rawat) peneliti hanya berfokus pada siswa yang memiliki tingkatan tunagrahita mampu didik atau tunagrahita ringan dikarenakan, siswa tersebut sangat mudah untuk diteliti dan mudah untuk diajak kerjasama oleh peneliti.

Beberapa focus masalah yang akan diangkat oleh peneliti adalah : 1) Bagaimana Proses Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Tunagrahita Di SMP-LB BCD YPAC Kaliwates Jember? 2) Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Pengembangan Media Pembelajaran Pada Siswa Tunagrahita Di SMP-LB BCD YPAC Kaliwates Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi dan semangat para siswa tunagrahita untuk mempersiapkan kelangsungan hidup modern, dengan menggunakan media audio visual disini siswa tunagrahita diajarkan untuk memahami dan mengerti tentang pembelajaran audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar anak, Keberadaan media audio visual dapat meningkatkan mutu proses belajar.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif untuk pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah purpose sampling, pengumpulan data peneliti melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagai keabsahan data peneliti menggunakan Teknik triangulasi Teknik dan sumber. Peneliti menggunakan model miles dan hubermen sebagai analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan, hingga verifikasi, terakhir peneliti sampai pada tahap penelitian yang menggunakan tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis data.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah gambaran dari proses pengembangan media audio visual pada siswa tunagrahita ringan di SMPLB-BCD YPAC Kaliwates, yaitu pertama, observasi sebagaimana untuk Langkah pendekatan terhadap siswa tunagrahita yang dilakukan peneliti sebagaimana untuk pengenalan dan pendekatan peneliti terhadap para siswa tunagrahita. Kedua, tahap pengamatan dan praktek peneliti melakukan proses pengembangan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang mana peneliti mengamati kepala sekolah dan guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa, sebagai acuan peneliti untuk melakukan langkah selanjutnya. Ketiga, tahap langkah evaluasi yang mana dalam Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana proses konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta sejauh mana telah mencapai keberhasilannya.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Peneliti Terdahulu	17
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi penelitian	52

C. Subjek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data.....	58
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	61
BAB IV PEMBAHASAN.....	65
A. Gambaran Objek Penelitian.....	65
B. Penyajian Data.....	69
C. Pembahasan dan Temuan.....	81
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
D. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	19
3.1	Analisis data Kualitatif / Model Interaktif	60
4.1	Struktur Organisasi.....	65
4.2	Daftar Tenaga Pendukung.....	66
4.3	Daftar Nama Siswa Kelas C.....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Ningrum Epon pendidikan adalah instrument yang digunakan salah satunya sebagai upaya untuk turut serta dalam sumbangsi penignkatan sumber daya kemanusiaan.¹ Pendidikan memiliki urgensi untuk dapat menunjang perkembangan manusia dan zaman, karena sifat urgensinya Pendidikan menjadi satu hal wajib yang harus didapatkan oleh setiap individu di muka bumi ini. Proses pembelajaran yang ada di SMP-LB BCD YPAC kaliwates jember sudah beroperasi sejak tahun 1979, sebelumnya Lembaga tersebut masih menggunakan proses pembelajaran secara konvensional, dengan seiring berjalannya waktu, SMP-LB BCD YPAC kaliwates mulai memvariasikan menggunakan pengembangan media audio visual.

Pendidikan merupakan hak mendasar yang wajib diperoleh oleh setiap warga negara. Konstitusi yaitu UUD 1945 menjamin akan hak berpendidikan setiap warga negara, hal ini ditegaskan di dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yaitu berhak bagi setiap warga negara untuk memperoleh Pendidikan sebagaimana mestinya. Unsur setiap warga negara memberikan arti yang sangat universal yang artinya setiap warga negara tanpa unsur diskriminasi berhak atas hak pendidikannya, meskipun individu tersebut memiliki keterbatasan baik secara fisik, emosional, mental, dan sosial.² Berdasarkan norma hukum yang berlaku, maka hak Pendidikan tidak dapat direpresi atau

¹ Epon Ningrum “Pengembangan Sumber Daya Manusia Dibidang Pendidikan” (2016)

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989

didiskriminasi oleh pihak manapun, karena itu adalah hak asasi yang dapat diperoleh oleh setiap warga negara. Maka pendidikan inklusif adalah implementasinya. Karena itulah, setiap warga negara, baik yang memiliki kondisi secara keseluruhan normal, dan warga negara yang berkebutuhan khusus tidak dapat dicabut hak pendidikannya, dan berhak mendapatkan hak Pendidikan secara setara.

Pendidikan dalam artian khusus memiliki arti secara sederhana sebagai layanan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki keterbatasan baik secara fisik, emosional dan mental dalam menerima pembelajaran seperti pada umumnya. Dan standar ketentuan undang-undang per-undang-undangan, dan di dalam undang-undang itu sendiri tidak ada perbedaan mengenai ketentuan tanggung jawab pendidikan bagi setiap anak. dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang sama dengan siswa tanpa kebutuhan khusus.

Negara ini juga banyak dijumpai sekolah luar biasa (sekolah luar biasa) untuk anak berkebutuhan khusus.¹ SMP-LB YPAC Kaliwates Jember memiliki penggabungan antar jenjang pendidikan dalam bentuk Sekolah Luar Biasa satu atap, dimana satu lembaga mengadakan penyelenggaraan manajemen mulai dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB dengan seorang kepala sekolah. Jenis pendidikan khusus yang tersedia di SMP BCD YPAC Kaliwates antara lain: SLB-A untuk siswa tunanetra, SLB-B untuk siswa tunarungu, SLB-C untuk siswa tunagrahita, SLB-D untuk siswa tuna daksa, SLB-E untuk siswa tunagrahita siswa difabel, dan SLB-G untuk siswa

¹ Erika Yunia Wardah “Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang” (Lumajang, 2019)

difabel. Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada ABK di SLB adalah Matematika. Sudut merupakan salah satu materi dalam Matematika. Untuk siswa SLB juga sangat berbeda pada proses pembelajarannya dengan siswa pada umumnya di sekolah formal, perbedaan ini sangatlah mendasar, karena terdapat beberapa hal secara instrumental yang harus dimodifikasi. Mirip dengan bagaimana teks bacaan Braille diubah menjadi format teks untuk penyandang tunanetra, komunikasi bahasa isyarat.

Tunagrahita adalah kondisi tertentu dengan penurunan kecerdasan dan fungsi adaptif.¹ Anak pengidap tunagrahita adalah anak berkebutuhan khusus yang memiliki kompetensi intelektual di bawah rata-rata serta memiliki keterbatasan dalam upaya berfikir. Secara umum, tunagrahita adalah seseorang yang rendah kemampuannya dalam berfikir, lemahnya daya ingat serta upaya fokusnya. Maka dari itu dibutuhkan yang namanya pengembangan pembelajaran media audio visual untuk mendorong siswa dalam kualitas belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut M. Ali, media pembelajaran dengan basis penggunaan komputer dapat mempengaruhi daya tarik pembelajaran kompetensi yang diajarkan secara integral. Tercatat bahwa hasil evaluasi instrumen asesmen sebesar 85% atau mayoritas bahwa penerapan alat peraga 3D dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi.² Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya daya tarik, motivasi dan siswa menjadi antusias terhadap kompetensi yang diajarkan ketika pembelajaran dilakukan dengan media

¹ Elif Mauzidatuf dan Diana Khomidan, "Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Konsentrasi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Sains" (Juni, 2013)

² Ali, Muhammad. (2003). Penelitian Pendidikan. Jakarta: Pustaka Aman

pembelajaran audio visual. Peneliti lain juga menjelaskan, *student understand easily the concept of salectiin sort by the vusialization learning material text is more effective if it is provided ehit graphic*¹ bisa disimpulkan dari pernyataan tersebut adalah siswa lebih memhami pembelajaran visualisasi daripada pembelajaran melalui text, maka lebih efektif jika guru memberikan pembalajaran yang memudahkan siswa memahami pembelajaran.

Alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaranan tertentu dalam sistem belajar mengajar disebut media pembelajaranan. ABK tunagrahita menawarkan pengajaran dengan menggunakan perangkat pengajaran yang efektif sehingga potensi pendidikan organisasi dapat dimaksimalkan. Temuan kajian Anwar tentang “Refleksi Audio Visual” untuk meningkatkan perhatian belajar pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di Homeschooling Kak Seto Solo menggunakan video relaksasi Multi Kanal menunjukkan bahwa minat dan daya kefokusn untuk mengajar anak berkebutuhan khusus semakin meningkat.² Hasil studi Haryoko tentang keefektifan penggunaan materi audiovisual sebagai alternatif pengajaran kelas tradisional menyoroti bagaimana penggunaan media audiovisual meningkatkan hasil belajar bila dibandingkan dengan pengajaran kelas tradisional untuk master teknologi komputer. atau dengan menggunakan teknik pendekatan konvensional.³

¹ Al-Yaari, Hammadi, & Alyami. 2013. Teaching Mentally Handicapped Children (MHC) Using Audio-Visual Aids: A Pedagogic & Psychoneurolinguistic Approach. International Journal Of English Language Education. Vol. 1, No. 2. Tersedia Di [Www.Macrothink.Org/Ijele](http://www.Macrothink.Org/Ijele) [Diakses 16-2-2016].

² Mulyadi, Seto, Home Schooling Keluarga Kak Seto, Bandung: Kaifa, 2007.

³ Ahmad Khoirul Anwar. (2014). Refleksi Audio Visual untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Homeschooling Kak Seto Solo Menggunakan Video Relaksasi Multi Kanal. Seminar Nasional Dan Call For Papers UNIBA.

Pada era digital ini media audio visual sangatlah penting bagi pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, di SMP-LB YPAC Kaliwates, ada beberapa fasilitas audio visual yang tersedia dalam pengembangan media audio visual, dalam kesempatan ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah :

“Fasilitas di SMP-LB YPAC Kaliwates Masih terbatas, akan tetapi kami berusaha dalam melengkapi fasilitas demi kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran, dan untuk sementara ini kita bisa memanfaatkan fasilitas yang ada, seperti proyektor, TV, dan audio”¹

Penelitian lain yang dilakukan oleh Al-Yaari tentang Mengajar Anak-*Mentally Handicapped Children* (MHC) Menggunakan Alat Bantu Audio-Visual: Pendekatan Pedagogik dan Psikoneurolinguistik menegaskan bahwa media audiovisual meningkatkan perkembangan mental anak-anak cacat. Dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian yang lebih luas telah dilakukan tentang penggunaan media audiovisual untuk anak tunagrahita ringan.²

Salah satu jenis media yang dapat membantu siswa ketika mengalami kesulitan belajar adalah media audiovisual yang terdiri dari dokumen-dokumen yang disajikan dalam bentuk video dengan musik dan karakter animasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk terus belajar tanpa kehilangan makna materi. Karena materi disajikan dalam bentuk video, presentasi power point, dan film, diharapkan media audio visual ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

¹ Suparwoto, S.Pd, Wawancara, 22 November 2021

² Anwar, Ahmad Khoirul. 2014. Refleksi Audio Visual Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Homeschooling Kak Seto Solo Menggunakan Video Relaksasi Multi Kanal. Makalah Disajikan Dalam Seminar Nasional Dan Call For Papers UNIBA. Tersedia Di [Http://Journal.Uniba.Ac.Id](http://Journal.Uniba.Ac.Id) [Diakses 24-05-2022].

Haryoko memaparkan bahwa media yang dapat digunakan dengan tingkat hasil yang diperoleh secara baik adalah media audio visual, dengan karakteristik audio dan gambar media ini menjadi sangat sempurna sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan.¹ Media dengan dua karakteristik tersebut lebih dapat menyajikan sesuatu yang dantastis dan komprehensif, karena penyajiannya jelas, kreatif dan mudah dimengerti.

Karena seorang anak kecil membutuhkan dukungan orang dewasa terdekat untuk belajar, konten audiovisual dalam karya ini harus memaksimalkan potensi anak tunagrahita dan menarik serta memikat. Penggunaan alat bantu audio visual ini selama pengajaran tunagrahita kepada anak kecil harus memiliki efek yang diinginkan pada motivasi, fokus, prestasi, daya ingat, dan keterampilan. proses, mampu memahami materi pelajaran dan prinsip-prinsip. Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian untuk memahami penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember?
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari pengembangan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita di SMPLB YPAC Kaliwates Jember?

¹ Haryoko, Spto. 2009. Efektivitas Pemnafaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. Jurnal Edukasi@Elektro. Vol 5. No.1.Hal:1-10

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pengembangan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita di SMPLB YPAC Kaliwates Jember.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita di SMPLB YPAC kaliwates jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca lain tentang upaya meningkatkan motivasi belajar bagi siswa tunagrahita dengan media audio visual.
 - b. Penelitian ini diyakini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya yang melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa tunagrahita.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap tulisan ini dapat menjadi satu sumbangsi kemanusiaan dalam ranah implementasi ilmu pengetahuan yang telah peneliti tempuh pada masa perkuliahan.

b. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan motivasi belajar bagi siswa tunagrahita dengan media pembelajaran audio visual.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menghapus stigma negatif masyarakat terhadap penyandang tunagrahita dan mengubah cara pandang dan sikap masyarakat terhadap penyandang tunagrahita menjadi lebih positif.

E. Definisi Istilah

“Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Di SMPLB YPAC Kaliwates Jember” adalah judul penelitian kali ini. Di bawah ini adalah terjemahan definisi istilah yang telah dimodifikasi sebagai sarana untuk meminimalkan kesalahan.

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Di SMPLB YPAC Kaliwates Jember”. Untuk menghindari pembaca dari salah tafsir terhadap definisi yang digunakan peneliti dalam judul penelitian, maka peneliti memberikan uraian pada definisi yang telah didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media audio visual merupakan salah satu program khusus yang di terapkan di SMP-LB YPAC Kaliwates, hal ini disampaikan oleh pengawas PK (Program Khusus)

“Media audio visual ini dikembangkan untuk mempersiapkan masa depan anak siswa diharapkan lebih visioner dalam menghadapi era digital pada saat ini, hal ini sangat penting diterapkan pada siswa SMP-LB”

Media adalah instrument peraga dengan fungsi untuk memandu proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil dari proyek yang diselesaikan sesuai dengan tujuan pengajaran.¹ Prinsip komunikasi digunakan untuk membuat interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih efektif selama proses belajar mengajar di kelas. Ketika seorang guru ingin memberikan informasi dan saran agar rentang perhatian siswa dapat meningkat dan menjadi lebih stabil seiring berjalannya mata pelajaran, media pembelajaran seringkali termasuk dalam kategori pembelajaran penunjang.

Media kedudukan dikenal sebagai alat bantu, penyampai pesan, penguat, dan pembantu guru dalam konteks sistem pendidikan untuk penyebarluasan informasi secara lebih menyeluruh, jelas, dan berwawasan. Media pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pengemangan audiovisual, yaitu presentasi Power Point yang memberikan informasi tentang terminologi elektronik dan dapat menjadi dasar pengajaran audiovisual.²

Pengembangan media audio visual di ypac kaliwates jember baru dilaksanakan sejak tanggal 10 oktober 2022, hal ini dikemukakan oleh Pengawas PK:

¹ Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, Media Pengajaran (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 4-5

² Dananjaya, U. 2013. Media Pembelajaran Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia.

“Pengembangan media audio visual, sebagaimana mestinya harus diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus, dalam rangka meningkatkan dan menyiapkan mereka di masa depan”

Dalam praktek pengembangan ini dilaksanakan oleh guru pembimbing terhadap siswa tunagrahita, tentunya butuh pengawasan yang lebih dalam proses pengembangan tersebut, dikarenakan memang ini adalah sebuah metode pembelajaran yang baru bagi siswa tunagrahita.

2. Media Pembelajaran Audio Visual

Materi pembelajaran audio visual adalah materi yang menggabungkan suara dan gambar. Dengan menggunakan media audio visual akan lebih menarik penyampaian materi pendidikan kepada siswa dan guru tidak lagi sebagai penyaji tetapi berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Media audio visual di SMPLB YPAC kaliwates dibagi menjadi dua kategori: media audio visual diam, yang mencakup media yang mencakup audio dan gambar diam seperti presentasi slide dan tayangan suara, dan media audio visual aktif gambar, yang mencakup media yang mencakup gambar animasi dan elemen audio. Gambar seperti film bersuara atau bergerak., bahan ajar audio visual yang paling erat kaitannya dengan pelajaran video adalah bahan ajar tersebut.¹

Sekolah SMP-LB Kaliwates, sebelumnya menggunakan konvensional yang mana, peneliti mengamati metode pembelajaran tersebut kurang menarik perhatian siswa, peneliti melihat perbedaan yang sangat signifikan ketika siswa diajarkan pembelajaran menggunakan media

¹ Sukiman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia.

audio visual, siswa sangat tertarik dan lebih semangat dalam menghadapi pembelajaran.

Yang dimaksud dengan "media audio-visual" adalah media yang memadukan unsur audio dan visual dengan menggunakan komponen audio yang menyertakan keterangan bawaan dan gambar yang dapat dilihat, seperti video, tayangan slide, dan hal-hal lain semacam itu. Media ini sekarang terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Audio visual Diam, terdiri dari media yang menampilkan ucapan dan gambar, seperti film bingkai, rangkai, dan cetak suara.
- b. Peralatan audio-visual gerak termasuk perangkat seperti komputer, televisi, OHP, dan kaset video yang dapat menampilkan gambar bergerak dan gambar diam.¹

3. Motivasi Belajar

Pembelajaran motivasi adalah salah satu aspek dinamis yang paling penting. Sering terjadi peserta didik yang miskin bukan karena ketidakmampuannya, tetapi karena tidak termotivasi untuk belajar, sehingga tidak berusaha untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Dalam proses pembelajaran konvensional yang menggunakan metode eksplanatori, faktor pendorong terkadang dilupakan oleh guru. Guru terkesan memaksa siswa untuk menerima materi yang disampaikannya.²

¹ Joni Purwono Dkk, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan", Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.2, No.2, Hal 127 – 144, Edisi April 2014, 25.

² Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group

Keadaan ini merugikan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal dan tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal.

Motivasi belajar siswa di SMPLB YPAC Kaliwates terkesan rendah, hal ini ditandai oleh semangat para siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas, bahkan terdapat beberapa siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran karena terkesan sangat membosankan, hal ini dengan metode pembelajaran audio visual diharapkan dapat membantu proses peningkatan motivasi belajar

Pengembangan media audio visual memiliki tujuan utama yaitu untuk memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi era digital, disisi lain pihak sekolah juga ingin meningkatkan daya pikir siswa. lingkungan mereka. Kehidupan sehari-hari.

Proses pendidikan modern dan menekankan motivasi sebagai faktor penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Motivasi dikenal sebagai dorongan terhadap seseorang dalam melakukan sesuatu berdasarkan apa yang diinginkan dan seseorang ingin mencapai tujuan tertentu. Secara implementatif motivasi merupakan gejala yang terdapat dalam diri seseorang dalam bentuk energi, disertai reaksi serta keinginan untuk mendapatkan tujuan secara efektif.¹ Akibatnya, hal ini berkembang sebagai akibat dari tingkat energi individu yang berfluktuasi, yang mungkin positif atau negatif.

¹ Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Usaha seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan dalam berbagai kondisi dan berkompromi dengan suatu kondisi yang tidak disukai merupakan pengertian motivasi secara sederhana. Oleh karena itu, motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar, tetapi motivasi berkembang di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar seseorang.¹

4. Tunagrahita

Menurut Asman dan Elkins dalam bukunya Safrudin Aziz tentang penyakit mental, penyakit mental adalah istilah untuk orang yang mengalami penyakit mental, lemah pikiran, mental subnormal, mental cacat, mental defisit, bodoh, dungu, dungu, dan tolol. Oligofrenia (oligophrenia), mampu mendidik (educable), melatih (trainable), sepenuhnya bergantung (totally dependent) atau membutuhkan perawatan, mental subnormal, deficit mental, deficit kognitif, cacat mental, defisiensi mental, dan gangguan intelektual adalah semua istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi ini²

Anak Tunagrahita, juga dikenal sebagai keterbatasan kecerdasannya, mempersulit mereka untuk berpartisipasi dalam program pendidikan klasik sekolah reguler. Masalah seorang anak yang menghalangi mereka untuk berpartisipasi dalam sistem pendidikan tradisional menghalangi penyelesaian masalah ini secara diam-diam.

¹ Amna Emda, "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN", Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196 (September, 2020), 41.

² Sunardi, Pedoman Pelaksanaan Program layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Luar Biasa, (PLB: Universitas Pendidikan Indonesia, 2005), hlm. 19.

Sebagai hasil dari pernyataan pembukaan ini, buku Alferd Binet Sutijihati Somantri memperkenalkan sebuah teori psikologi baru yang mengklaim bahwa kecerdasan tidak lagi dinilai dengan menggunakan pengetahuan melainkan terus dikembangkan tanpa mengacu pada materi pelajaran tertentu. Selanjutnya, Binet juga memperkenalkan konsep baru yang dikenal sebagai "mental level", yang kemudian dikenal sebagai "mental age".¹

Anak-anak dengan keterbelakangan mental membutuhkan lebih banyak waktu untuk bereaksi terhadap situasi baru yang akrab. Mereka merespons paling baik untuk mengikuti rutinitas yang mereka jalani secara konsisten hari demi hari. Anak tunagrahita tidak berpartisipasi dalam aktivitas atau tugas apa pun untuk waktu yang lama. Tunagrahita mengalami kesulitan berbicara bahasa. Mereka tidak mengalami kerusakan secara langsung, tetapi poin pemrosesan (kosa kata) tidak berfungsi dengan baik. Untuk ini, mereka membutuhkan kata-kata terfokus yang sering mereka gunakan².

Perbedaan dan persamaan must be brought up frequently. Latihan sederhana, such as pelarangan konsep small and large, light and heavy, first, second, and third, must use the relevant method. In addition to this, a young child from Tunagrahita has trouble separating good from bad, true from false, and right from wrong. As a result of their deteriorating

¹ Sutijihati Somantri, Psikologi Anak Luar Biasa, hlm. 103.

² E. Kosasih, Cara Bijak Memahami ABK, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm 5.

capabilities, young tunagrahitans are unable to pay their debts after a certain perbuatan.¹

F. Sistematika Pembahasan

Deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari pendahuluan hingga penutup merupakan pokok bahasan pembahasan sistematis pada bagian ini. Untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang sedang ditangani, sebagai tindakan pencegahan. Selain itu juga untuk memudahkan analisis subjek. Terlepas dari kenyataan bahwa itu adalah aturan yang sistematis, Adapun urutan pembahasan yang telah di kutip di atas antara lain:

BAB I pada bab ini berisi tentang penjabaran tentang konteks penelitian yang menggambarkan asumsi mendasar di balik masalah yang akan penulis bahas, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

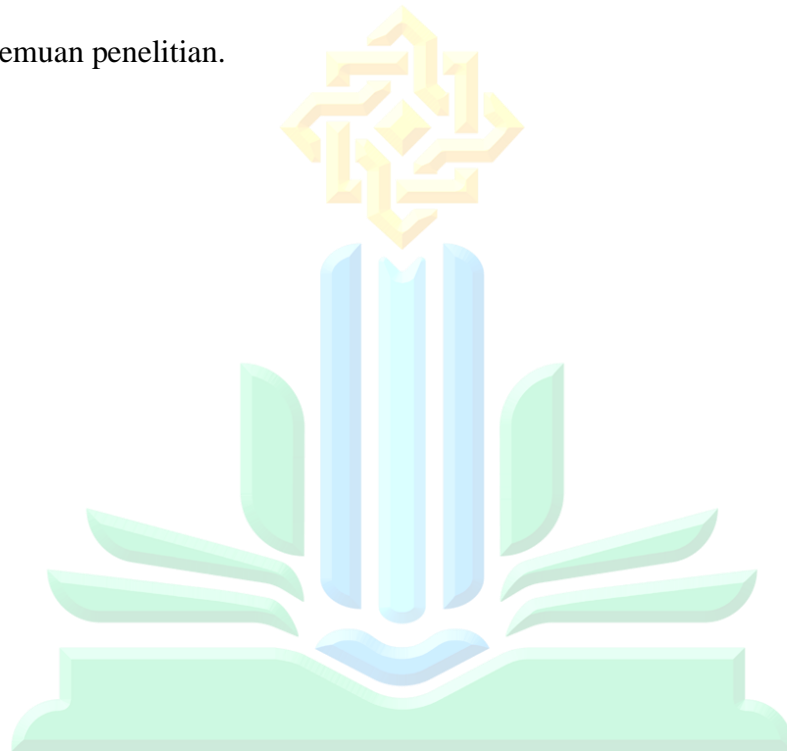
BAB II memuat informasi tentang tinjauan pustaka yang dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu penelitian terdahulu yang digunakan sebagai orisinalitas penelitian dan kajian teori yang digunakan sebagai titik tolak analisis.

BAB III berfokus pada penggambaran metodologi penelitian yang digunakan partisipan untuk mengumpulkan data yang ditampilkan pada tujuh sub-bab. Di dalamnya juga mencakup teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan langkah-langkah proses penelitian.

¹ Sutjihati Somantri, Psikologi Anak Luar Biasa, hlm. 106.

BAB IV pembahasan pada bab ini di bagi menjadi tiga bagian diantaranya yaitu: deskripsi objek penelitian, penyajian dan analisis data, hingga diskusi temuan.

BAB V Bab kelima dari skripsi ini membahas uraian kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil analisis bab sebelumnya serta saran yang terdapat pada temuan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di SMPLB YPAC Kaliwates Jember”. Dalam pembahasan ini, peneliti akan memberikan gambaran sekaligus penjelasan terkait tinjauan Pustaka yang akan melibatkan penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini. hal ini bertujuan untuk mengetahui relevansi serta keaslian tulisan pada penelitian ini, sehingga peneliti akan menjelaskan terkait komparasi antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan tinjauan pustaka oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wida Budiarti, dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII Mts MA'Ruf NU 7 Purbolinggo tahun pelajaran 2016-2017*”

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Audio Visual terhadap anak tunagrahita dan untuk menambah khasanah keilmuan tentang pembelajaran agama yaitu fiqih.

Skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk mengkaji materi Sejarah Kebudayaan Islam yang terakategorikan

dalam mata pelajaran PAI.²⁴ Skripsi tersebut sangat cocok dengan skripsi yang peneliti buat dikarenakan sama-sama menggunakan audio visual sedangkan perbedaannya adalah mata pelajaran PAI dan umum peneliti jadikan ranah implementasinya.

2. Skripsi yang peneliti jadikan acuan berikutnya adalah Febri Eka Wati dalam “Bimbingan Anak Tunagrahita Dalam Meningkatkan Pembelajaran di SLB Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung”

Jenis penelitian ini diklasifikasikan sebagai "penelitian lapangan", yang mengacu pada penelitian yang dilakukan secara mendalam, dan di tempat sehubungan dengan objek tertentu dengan maksud untuk menafsirkannya sebagai kasus tertentu. Bagaimanapun, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana meningkatkan metode pengajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung untuk anak-anak tunagrahita.

Tesis ini menggunakan kategori penelitian deskriptif yang membenarkan keadaan, membuat evaluasi, dan menggambarkan situasi serta sebuah peristiwa yang dialami sebuah kelompok tertentu berdasarkan karakter masing-masing perorangan, karakteristik populasi atau wilayah tertentu dengan mencari informasi, hubungan antara fenomena, dan hubungan antara lokasi penelitian..²⁵

²⁴ Wida Budiarti “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Mts MA'Ruf NU 7 Purbolinggo Tahun Pelajaran 2016-2017” (Metro: 2017)

²⁵ Febri Eka Wati “Bimbingan Anak Tuanagrahita Dalam Meningkatkan Belajar Di Slb Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Bandar” (Lampung: 2019)

3. Latipah aini dalam skripnya juga menarii untuk peneliti jadikan referensi selanjutnya, skripsi yang berjudul *“Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Di PKK Provinsi Lampung”*

Dalam judul tersebut menjelaskan bahwa Pembelajaran Audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, kelebihanannya yakni, media audio visual mampu menambah motivasi belajar siswa, dan vidio juga dapat menanamkan sikap-sikap positif terhadap siswa, sedangkan dampak negatifnya adalah pengadaan media tersebut membutuhkan baiaya dan modal yang cukup besar, dan pada vidio juga gambar selalu bergerak terkadang siswa tidak mampu mengikuti alur yang ditayangkan pada vidio.

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

No	Nama dan Judul	Nama Tesis / Skripsi / Jurnal dan Tahun	Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wida Budiarti, <i>“Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII Mts MA’Ruf NU 7 Purbolinggo tahun pelajaran 2016-2017”</i>	Skripsi program study Pendidikan Agama islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Tahun 2017	Bagaimana pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar fiqih yang diterapkan pada siswa kelas VIII di Mts Ma’aruf Nu 7 Probolinggo?	a.anak tunagrahita sebagai objek penelitian b. menggunakan audio visual sebagai tehnik pembelajaran	a.focus penelitian untuk upaya meningkatkan motivasi belajar anak b. mengajarkan ilmu binda diri pada siswa tunagrahita
2.	Febri Eka Wati, <i>“Bimbingan Anak Tunagrahita</i>	Skripsi Program Study Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas	Bagaimana metode Bimbingan terhadap anak	a. penigkatan belajar siswa	a. beralokasikan di SMPLB YPAC

	<i>Dalam Meningkatkan Belajar Di Slb Dharma Bhakti Kemiling Bandar Lampung”</i>	Dakwah UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2019	Tunagrahita untuk meningkatkan motivasi belajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Bakti Lampung?	tunagrahita b. menggunakan teknik individu dan kelompok	Kaliwates Jember b. objek penelitian yang diteliti
3.	<i>Latipah aini, “Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Di PKK Provinsi Lampung”</i>	Skripsi Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung, Tahun 2018	Bagaimana Implementasi Media Audio Visual dalam meningkatkan hasil dari belajar anak tunarungu?	a. Jenis penelitian bersifat deskriptif b. teknik pengumpulan data melalui metode observas, wawancara, dan analisis data.	a. Lokasi Penelitian di UIN Raden Intan Lampung b. tujuan yaitu memberikan ilmu pengetahuan kepada anak tunagrahita, sedangkan tujuan skripsi kami adalah meningkatkan motivasi belajar anak

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang penjabaran teori yang akan dijadikan sebagai perspektif dalam melaksanakan penelitian, baik teori yang terdapat dalam karya ilmiah, buku, dan lain sebagainya yang sudah teruji keilmiahannya serta berkaitan langsung dengan judul yang akan diteliti.

1. Pembelajaran Media Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio-visual adalah media yang digunakan untuk membantu siswa dengan tidak hanya mendengarkan tetapi dapat dilihat secara visual dan interaktif. Siswa di kelas telah tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi pembelajaran multimedia. Media audio visual adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk pendengaran yang hanya dapat didengar dan dapat diciptakan untuk imajinasi pendengar. Media yang diproyeksikan dapat berupa tipografi (teks), gambar (gambar diam), suara (audio), animasi (film), dan interaktif (interaksi).²⁶

Alat komunikasi yang memiliki kekayaan informasi adalah media. Media banyak digunakan dan dipahami oleh masyarakat umum pada saat ini karena begitu mudah untuk diakses dan digunakan. Dalam perkembangan siswa, media memiliki poin penting untuk perkembangan pembelajaran.²⁷

Gagne dan Briggs dari Azhar Arsyad menyatakan bahwa media cenderung lebih menyukai penggunaan alat fisik untuk menyebarkan materi pendidikan, seperti gambar²⁸. Menurut Gerlach, kategori media meliputi orang, benda, peristiwa, atau aktivitas yang mendukung

²⁶ Musfiqon. 2012. Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar. Jakarta : Prestasi Pustakakarya.

²⁷ Eni Fahriyatul Fahyuni. 2017, Teknologi, Informasi, dan Komunikasi. Sidoarjo: Umsida Press.

²⁸ Arsyad, Azhar, Gerlach Ely Gagne, Briggs, 2013. Media pembelajaran. Jakarta: Pt Raja graf indo Persada.

perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa²⁹. Ketersediaan media memungkinkan untuk menyampaikan pesan tertulis sehingga tidak hanya tertulis atau lisan, tetapi juga kurang lisan. Dengan pemikiran ini, dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana menyampaikan informasi kepada pihak berwenang, baik itu tertulis atau lisan..

Seseorang dapat mengatasi kecemasannya terhadap ruang, waktu, dan keadaan yang mengelilinginya dengan menggunakan media. Sebagai alat untuk menyebarkan informasi dewasa ini, media juga berfungsi sebagai alat untuk pendidikan. Media bisa mengidentifikasi siapa yang salah dengan menggunakan pesan yang tersembunyi di dalamnya..

b. Macam-macam Media Audio Visual

Ada dua kategori yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan media audio visual. Awalnya, "media audio visual

murni" digunakan untuk merujuk pada gambar bergerak, televisi, dan video. Kategori kedua meliputi media audio visual non-destruktif, seperti slide, OHP, dan materi visual lainnya yang memberikan sinyal suara yang dapat digunakan bersama.³⁰

1) Film

Proses pembelajaran dapat ditunjang melalui beberapa instrument ketika ingin mengefektifkan proses belajar mengajar

²⁹ Gerlach, Vernon S., and Donald P. Ely, 1971, *Teaching and media : A systematic approach*, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, N.J

³⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2003), h. 13-14

terutama dengan instrument yang membantu komunikasi, salah satunya adalah film. Dua karakter manusia dalam film tersebut adalah pendengaran dan penglihatan. Berbeda dengan apa yang hanya dilihat atau hanya didengar, apa yang dilihat dan didengar bersama lebih cepat dan mudah dipahami..

Efektivitas pembelajaran yang dapat ditunjang melalui film menunjukkan bahwa film memiliki manfaat yang sangat signifikan diantaranya:

- a) Mengatasi masalah manajemen waktu dan sumber daya
- b) Mampu menggambarkan peristiwa terkini secara realistis dalam waktu singkat.
- c) Film dapat diputar ulang atau dilanjutkan ketika penonton membutuhkan lebih banyak penjelasan ulang.
- d) Dapat memberikan pesan yang sederhana untuk dipahami dan dapat diselesaikan dengan cepat.
- e) Mengembangkan pendapat dan pemikiran siswa.
- f) Meningkatkan imajinasi siswa.
- g) Memperjelas semua konsep abstrak dan berikan ilustrasi yang lebih realistis.
- h) Dapat mendeskripsikan proses apa pun dan dapat mendeskripsikan keterampilan apa pun.³¹

³¹ Yudhi Munadi, Media Pembelajaran, h 116-117

Maka satu-satunya instrument berbasis audiovisual yang mampu menunjang seorang guru dalam memperlancar serta mendukung kondisi belajar mengajar dengan peserta didik adalah media audio visual. Film mungkin menggambarkan orang bijak sebagai karakter. Apabila seorang pendidik akan memasukkan film ke dalam kegiatan belajar, diharuskan memiliki bahan pelajaran dan judul film yang sesuai agar kegiatan belajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Televisi

Bentuk akhir dari media audio visual adalah televisi. Karena populasi umum telah terbiasa media tersebut, setiap orang dari pedesaan hingga perkotaan memiliki pengetahuan kerja tentang televisi. Di bidang pendidikan, televisi juga dapat digunakan sebagai media audio-visual untuk instruksi yang mencakup isyarat visual dan pendengaran.

Televisi merupakan perangkat elektronik yang sekilas memiliki kesamaan dengan gambaran kehidupan sehari-hari yang meliputi gambar dan suara. Televisi dapat ditonton dan didengar pada frekuensi yang sama dengan film.. Televisi memiliki kemampuan untuk terus menyiarkan peristiwa terkini baik menggunakan berita atau program siaran terus menerus yang dapat dilihat oleh publik. Dengan cara ini, TV menyertakan beberapa poin diantaranya:

- a) Memiliki kegiatan yang bervariasi, dan dapat menyebutkan kejadian terkini.
- b) Menggunakan jembatan pembelajaran, berinteraksi dengan banyak daerah atau negara.
- c) Dapat memuat ulang peristiwa untuk masa yang akan datang.
- d) Dapat memberikan banyak informasi yang berbeda dan beragam.
- e) Banyak masyarakat yang memanfaatkan daya sumber komunitas.
- f) Minat menarik anak.
- g) Anda dapat belajar dari seorang mentor baik selama pre-service training atau in-service training.
- h) Masyarakat umum secara aktif berpartisipasi dalam meningkatkan kesadaran tentang isu-isu yang berkaitan dengan sekolah.³²

Kelemahan utama televisi sebagai media pembelajaran adalah selalu menghilangkan informasi penting selama proses pembuatannya. Selain itu, hanya ada satu arah dalam struktur komunikasi. Menurut kutipan di atas, televisi memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai alat pengajaran. Selain menyampaikan pesan positif melalui program yang tepat waktu, televisi juga dapat

³² Yudhi Munadi, Media Pembelajaran, Hal.142-143.

menyampaikan pesan negatif kepada anak-anak melalui program seperti sinetron dan program sejenis lainnya.

3) Video

Video adalah satu-satunya media audiovisual yang mampu dipraktikkan dalam sebuah pembelajaran. Sebagai alat pengajaran yang memadukan unsur auditori dan visual, video memiliki ciri-ciri utama sebagai berikut.

- a) Mengatasi masalah manajemen waktu dan sumber daya.
- b) Dapat diputar ulang untuk memperkuat pernyataan.
- c) Pesan yang disebarluaskan dengan cepat dan mudah dipahami.
- d) Peserta didik bisa memetik pembelajaran dari sebuah video.
- e) Menjelaskan konsep abstrak dan memberikan ilustrasi yang lebih realistis.
- f) Mempengaruhi emosi seseorang sangat kuat.
- g) Sangat pandai menjelaskan prosedur dan keadaan tertentu.
- h) Mudah diakses.
- i) Video dapat digunakan sebagai perangkat untuk menunjang sebuah program belajar kepada siswa yang sudah dewasa atau belum dewasa.
- j) Meningkatkan motivasi dan semangat belajar.³³

Meskipun memiliki kelebihan, penggunaan instrumen video mempunyai kekurangan juga. Kekurangannya yakni ketersediaan

³³ Alfarisi, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: Press Konferensi, 2007), H. 387

video di pasaran sangat sedikit ketika digunakan dalam menunjang kegiatan belajar sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.

c. Slide

Slide bukan hanya konten audio-visual. Dalam penggunaan media audio visual belajar menjadi lebih sederhana sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan disiplin ilmu berbasis pengetahuan. Presentasi PPT (PowerPoint) dan presentasi flash media adalah slide yang sering digunakan di ruang kelas. Kedua slide dalam presentasi ini adalah multimedia terbaru yang digunakan dalam bidang pendidikan.

d. Fungsi Media Audio Visual

Yudhi Munadi memberikan gambaran terkait fungsi dari penggunaan instrument audiovisual yang ada sebagai berikut ini:

a) Media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran. Media yang digunakan untuk pembelajaran adalah penyalur, penyampai, penghubung, dan peran sejenis lainnya. Instrument ini digunakan untuk menggantikan peran serta seorang guru, khususnya untuk siswa.

b) Fungsi manipulatif dalam penggunaan media audio visual dapat mengurangi ketidaknyamanan diri dan mengatasi masalah ruang dan waktu. Misalnya, film dapat digunakan untuk menampilkan objek yang sulit ditampilkan, seperti lampu bencana.

c) Fungsi Psikologis media audio visual dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya, media audio visual terasa lebih

canggih, hal ini akan memiliki dampak pada peningkatan fokus peserta pembelajaran terhadap materi pelajaran. Karena media ini sangat bagus, dapat meningkatkan rasa hormat siswa terhadap materi akademik.

- d) Imajinasi siswa dapat ditingkatkan dan ditumbuhkan melalui media audiovisual.
- e) Fungsi dari sebuah Motivasi Seorang guru dalam memberikan motivasi kepada siswa akan berdampak lebih efektif jika dibantu dengan pemanfaatan media audio visual.³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media audio visual adalah untuk membantu pengajar dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa tunagrahita secara efisien dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain memiliki banyak manfaat, media audio visual juga memiliki kemampuan untuk disebarluaskan sehingga setiap orang

dapat mengakses media tersebut sekaligus belajar dari media tersebut.

Lebih khusus lagi, media audiovisual dapat menyajikan objek, bentuk, dan Gerakan tertentu yang sulit untuk disajikan secara informal di kelas.

Selain itu, media audio visual memungkinkan siswa lebih bersemangat untuk belajar tentang pendidikan agama Islam karena mereka dapat mengakses gambar atau audio yang mendukung proses

³⁴ alfarisi, *Media Pembelajaran*. H. 67-98.

pembelajaran. Jadi, selain diajak bicara oleh guru atau media lain, siswa juga diajak bicara melalui gambar yang membantu mereka lebih cepat memahami apa yang dibicarakan.

e. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

Sebelum melaksanakan sebuah proses pengembangan instrument dalam pembelajaran berupa alat pembantu audiocisual, guru terlebih dahulu mempersiapkan segala kebutuhan dalam bentuk langkah yang harus ditempuh supaya proses pembelajaran berjalan lancar, berikut Langkah yang harus dipersiapkan oleh guru:

- 1) Persiapan Pertama, guru harus merencanakan pelajaran dengan lebih matang, kemudian mencari film yang cocok untuk membantu pelajaran menuju tujuan yang diharapkan.
- 2) Persiapan Kelas Dalam hal ini, siswa akan lebih efektif jika mereka menjelaskan tujuan video, menjelaskannya secara detail, dan membuat daftar hal-hal yang harus diperhatikan secara khusus saat film diputar.

- 3) Penyampaian materi melalui video yang sudah dipersiapkan dengan cara diputar dengan perangkat pendukung. Dan guru akan berperan sebagai fasilitator untuk peserta didik dan di tahap selanjutnya guru membuat forum dengan sesi tanya jawab terkait inti dari video yang ditampilkan sehingga siswa terpancing untuk

memahami akan maksud dan tujuan dari penampilan video sebagai penunjang pembelajaran.³⁵

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Keyakinan yang menghasilkan *spirit* dalam perbuatan untuk mencapai sebuah tujuan merupakan definisi sederhana dari motivasi. Ketika seseorang memotivasi orang lain,³⁶ dapat disimpulkan bahwa orang tersebut sebelumnya telah memberikan dorongan sehingga orang yang termotivasi dapat bertindak. Ada ketidakstabilan mental dalam diri setiap siswa tunagrahita yang membuat siswa tunagrahita tersebut sulit untuk belajar. Siswa tunagrahita belajar karena ketidakstabilan emosi yang ada dalam dirinya.

Kekuatan mental dapat mencakup cita-cita, keinginan, kemauan, dan perhatian. Apa saja yang menonjol berkenaan dengan motivasi adalah sebagai berikut: Motivasi diartikan sebagai fluktuasi energi dalam diri seseorang yang disertai dengan munculnya pengaruh baik positif maupun negatif terhadap tujuan seseorang. Dengan demikian, motivasi adalah perubahan energi dalam diri manusia yang terjadi bersamaan dengan timbulnya tindakan-tindakan yang efektif dan positif untuk mencapai suatu tujuan.³⁷

Energi yang tersisa dari seseorang dapat digunakan untuk aktivitas fisik apa pun, seperti kegiatan fisik. Karena kenyataan bahwa

³⁵ Umar S'adi, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Book, 2006), h. 79.

³⁶ George Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal 131

³⁷ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 259.

setiap orang memiliki tujuan untuk aktivitasnya, ini berarti bahwa setiap orang memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut dengan terlibat dalam tindakan apa pun yang tersedia. Sebaliknya, belajar dapat digambarkan sebagai “suatu proses yang dilakukan individu dalam rangka melaksanakan perubahan tingkah laku baru secara bijaksana, sebagai bukti pertumbuhan individu tersebut melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya”.³⁸

Motivasi diperlukan selama proses pengajaran karena siswa yang kurang motivasi tidak akan mampu melaksanakan tugas yang diberikan. Hal ini menandakan bahwa belajar dan motivasi adalah dua hal yang saling berkaitan. Siswa akan belajar lebih baik jika mereka memiliki motivasi untuk melaksanakan tujuan pembelajaran mereka. Motivasi diartikan sebagai “Dorongan yang melekat pada karakter setiap orang memungkinkan mereka untuk mengejar perubahan yang lebih menguntungkan pada perilaku mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik.” sebagai hal yang paling sering dikaitkan dalam pengembangan pembelajaran.³⁹

Berdasarkan pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa motivasi berperan dalam kemampuan siswa untuk memprakarsai prakarsa belajar, memantau kemajuan belajar, dan memberikan dukungan prakarsa belajar sehingga siswa mampu memahami apa yang telah disampaikan guru dan pembelajaran yang berlangsung dapat

³⁸ Donni Juni Priansa, Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 133.

³⁹ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 33

menyentuh tujuan dari pembelajaran. Jadi hasil belajar merupakan output yang akan didapatkan ketika seorang siswa memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya selama proses pembelajaran berlangsung..

Pretensi belajar yang baik dapat disimpulkan dari hasil belajar siswa yang baik pula. Dapat dipahami dari beberapa pengamatan yang dilakukan oleh para ahli mengenai topik motivasi belajar yang diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa masalah motivasi belajar inilah yang menyebabkan orang menjadi terserap atau terjebak selama proses pembelajaran, meningkatkan kemungkinan bahwa internal mereka kondisi akan memburuk dan menimbulkan tingkah laku.⁴⁰

b. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut logika yang melatar belakangnya, motivasi belajar merupakan sesuatu yang akan menjadi faktor agar seorang guru mampu memiliki penjelasan akan keadaan siswa selama proses pembelajaran dan menghasilkan pemahaman yang diperoleh. Motivasi

tidak hanya memberikan contoh yang baik untuk kegiatan belajar; melainkan juga menumbuhkan penguatan positif untuk kegiatan lain, termasuk kegiatan belajar.

Motivasi belajar memiliki pengaruh serta peran penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Peran tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 33

- 1) Motivasi memberikan semangat kepada seorang siswa dalam kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi tindakan sebagai penyeleksi jenis kegiatan yang ingin dilakukan seseorang.
- 3) Motivasi memberikan petunjuk pada perilaku.

Buku lain yang menunjukkan bahwa motivasi belajar yang baik juga akan memberikan hasil yang baik: “Motivasi dapat bertindak sebagai penyebab terjadinya pemikiran kreatif dan kesuksesan. Setiap individu bekerja karena termotivasi. Setiap alasan yang baik untuk belajar akan menghasilkan hasil yang baik. Selain itu, dengan menggunakan praktik usaha yang etis dan masuk akal, setiap orang yang belajar akan dapat mencapai hasil yang baik.⁴¹ Tingkat motivasi setiap orang akan berubah secara signifikan terkait dengan hasil belajarnya.

Motivasi yang dimiliki setiap siswa dalam dirinya berfungsi sebagai kualitas untuk belajar, dan inilah mengapa hal itu sangat penting. Motivasi dalam hal ini dapat dicirikan sebagai prinsip belajar yang penting. Setiap motivasi dapat membujuk seorang siswa untuk mencapai hasil belajar yang sukses. Jika motivasi seorang dapat dipertahankan dengan cara yang benar, maka hal tersebut akan mengalami hasil belajar yang sukses. Sebagai contoh, begitu pula jika

⁴¹ Kariman Asim, Implementasi Motivasi Belajar, (Bandung: Husnal Press), h. 56.

motivasi siswa buruk, maka akan sulit bagi mereka untuk mencapai hasil belajar yang berhasil.

Al-qur'an memberikan penjelasan terkait motivasi dalam salah satu ayatnya yaitu, QS. Al-Ankabut ayat 69 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Ankabut : 69)”⁴²

Ayat di atas menunjukkan bahwa jika seseorang ikhlas ketika melakukan sesuatu dengan keikhlasan untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT, maka Allah SWT akan membukakan jalan baginya untuk mencapai tujuannya. Dapat disimpulkan secara sederhana bahwa sejatinya Allah telah memberikan sebuah jaminan ketika seseorang bersungguh-sungguh dalam belajar atau mencari ilmu, maka jalan seseorang tersebut akan senantiasa ditunjukkan kemudahan jalannya oleh Allah berdasarkan ayat di atas. Oleh karena itu, setiap orang yang memiliki motivasi kuat untuk menemukan sesuatu akan berhasil. Dimulai dari siswa itu sendiri, jika mereka memiliki motivasi yang positif untuk belajar, hasil dari hasil belajar mereka juga akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Ayat di atas menunjukkan bahwa untuk mencapai suatu tujuan, seseorang perlu menggunakan usaha yang sungguh-sungguh. Jika

⁴² Departemen Agama RI, Al-Qur'an., h. 638

seseorang telah bekerja dengan rajin, mereka akan menerima hasil yang positif. Namun, jika seseorang tidak bekerja cukup keras, maka hasil yang baik menjadi tidak mungkin untuk didapatkan oleh seseorang. Ini juga berkaitan dengan motivasi; jika seorang siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, mereka akan mencapai hasil yang baik. Jika seorang siswa kurang motivasi untuk belajar, mereka tidak akan menghasilkan hasil yang memuaskan.

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Setiap aspek kehidupan sehari-hari seseorang, termasuk belajar, dipengaruhi oleh motivasi. Beberapa motivasinya bersifat bawaan, sementara yang lain berakar pada kerusakan lingkungan. Beberapa motivasi manusia berasal dari dalam, sementara beberapa lainnya dipelajari dari lingkungan.⁴³ Karena ada banyak kategori atau jenis motivasi, para psikolog mengklasifikasikannya sebagai beberapa jenis motivasi. Motivasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) *Physiological drives*, yaitu dorongan yang bersifat fisiologis/jasmaniah, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya.
- 2) *Social motives*, yaitu dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia lain dalam masyarakat, seperti dorongan estetika, dorongan untuk selalu berbuat baik (etika), dan sebagainya..⁴⁴

Menurut motivasi di atas, golongan motivasi kedua muncul sebagai tanggapan terhadap yang pertama. Jadi, kedua motif motivasi

⁴³ Woodworth, R. S. and Marquis D. G. (1957). *Psychology*. New York: Holt.

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),

pada paragraf di atas saling terkait satu sama lain. Karena hanya terdapat pada manusia, maka dapat juga dikatakan bahwa golongan kedua dalam golongan ini memiliki sifat yang lebih luas dari golongan pertama.

Pendapat mengemukakan bahwa kejadian yang muncul dalam keadaan mendadak, situasi kritis, dan segala sesuatu yang memerlukan respon yang cepat, seperti berusaha menyelamatkan diri dari hal yang di takutkan terhadap sesuatu kejadiandisebut sebagai motivasi darurat.⁴⁵ Hal tersebut terjadi karena adanya dorongan yang darurat, dorongan darurat akan menimbulkan respon yang mendadak.

Selanjutnya, sebagian kecil orang lainnya pada umumnya setuju bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Motif utama. Motivasi awal diturunkan dari motif dasar. Biasanya motif dasar ini berkaitan dengan biologi manusia atau aspek fisik manusia.
- 2) Motiv kedua. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari oleh lingkungan sekitar. Misalnya, orang yang lebih tua akan menikmati makan tanpa bekerja. Orang harus bekerja lebih keras dari sebelumnya untuk mendapatkan makanan. Orang harus belajar bagaimana bekerja untuk melakukannya dengan baik. "Melakukan pekerjaan dengan baik" adalah motivasi kedua..⁴⁶

⁴⁵ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan, (Jakarta:Bumi aksara, 2008) h. 322.

⁴⁶ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar Dan , (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 86-88.

Menurut penelitian tentang jenis motivasi ini, motivasi lain serupa dengan yang satu ini dalam hal belajar. Ada motivasi belajar yang berkembang karena kesadaran dan ada yang berkembang karena kesulitan lingkungan, seperti motivasi belajar dari guru atau pembimbing. Selain itu, motivasi ini dapat dikategorikan sebagai motivasi intrinsik dan ekstrinsik. "Faktor intrinsik motivasi adalah hal-hal dan perilaku yang berasal dari pikiran manusia itu sendiri dan mungkin mendorong mereka untuk mengejar upaya belajar."⁴⁷

Diantara motivasi intrinsik yang menonjol adalah keinginan untuk mempelajari hal-hal baru dan kebutuhan akan materi tersebut, seperti untuk kehidupan sehari-hari siswa bersangkutan. Kebalikan dari motivasi intrinsik adalah peristiwa atau keadaan yang muncul di luar kendali individu siswa dan yang juga mendorong mereka untuk melaksanakan tujuan belajarnya. Pujian, hadiah, tata tertib sekolah, teladan kerabat, guru, dan contoh sejenis lainnya adalah contoh faktor motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa ada dua jenis motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi internal yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi eksternal berasal dari luar orang tersebut, atau lingkungan sekitarnya. Walaupun motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri pada umumnya lebih menguntungkan daripada

⁴⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta:Bumi aksara, 2014) h. 153.

⁴⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta:Bumi aksara, 2014) h. 153.

motivasi yang berasal dari luar diri sendiri, kedua jenis motivasi tersebut sama-sama efektif ketika dikaitkan satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Peneliti memiliki anggapan bahwa seseorang akan mendapatkan *spirit* yang sesuai terhadap ukuran serta tujuan yang ingin dicapai dan hal inilah motivasi. Seperti seseorang yang memunculkan dari dalam dirinya sebuah motivasi, maka dorongan tidak akan memperdulikan lelah, tidak memperdulikan waktu yang berlalu, dan akan tetap fokus sampai kebutuhan terpenuhi. Jika satu-satunya sumber motivasi berasal dari dalam rumah siswa, kemungkinan besar motivasi tersebut akan lemah dan tidak bertahan lama. Setelah daya pendorong dari rumah siswa tersebut besar, besar kemungkinan sejumlah besar dorongan yang tumbuh di dalam diri siswa tersebut juga akan positif.⁴⁹ Karena itu, guru harus terus berupaya menanamkan motivasi intrinsik pada siswa untuk mencegah penyimpangan motivasi selama pembelajaran. Motivasi yang ada dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) merupakan komponen yang sangat penting dalam melaksanakan proses pengembangan pendidikan.

Meskipun memiliki kemampuan belajar yang kuat, siswa akan kesulitan jika motivasinya rendah. Seseorang dapat mengetahui kuat atau lemahnya motivasi belajar melalui berbagai indikator, diantaranya:

⁴⁹ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Bumi aksara, 2014) h. 155.

- 1) Tekun melakukan tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet mengalami kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak perlu motivasi dari luar untuk mendapatkan sebuah prestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Karya mandiri lebih memikat, tidak memerlukan bantuan dari luar.
- 4) Sikap mudah bosan terhadap aktivitas yang mengikat sehari sehingga membuahkan anggapan pada hal yang dikerjakan tidak memiliki unsur inovasi dan kreatifitas.
- 5) Siswa dapat memperkuat pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Sulit untuk menghadapi situasi apa adanya, karena terlalu tinggi kepercayaan diri.
- 7) Senang mencari dan membicarakan masalah dan memecahkan sebuah masalah tersebut.⁵⁰

Berdasarkan indikator motivasi intrinsik untuk belajar di atas, peneliti menguraikan poin-poin kunci. Ini termasuk ukuran secara umum yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam mengatasi kesulitan belajar, menunjukkan keluwesan dalam menghadapi berbagai masalah, dan kemajuan yang cepat dengan tugas dan rutinitas. suka mencari dan memecahkan masalah, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak

⁵⁰ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), h. 83.

mudah melepaskan apa yang diyakininya, dan menunjukkan sifat kreatif dalam belajar.

3. Siswa Tunagrahita

a. Pengertian Anak Tunagrahita

Dalam beberapa referensi, istilah “Istilah Anak Tunagrahita” juga digunakan untuk menyebut keterbelakangan mental, subnormalitas mental, dan kondisi lainnya. Seseorang tergolong retardasi mental atau jiwa subnormal jika memiliki ambang kecerdasan di bawah normal, sehingga memerlukan bantuan atau sistem pendukung lain yang sesuai, seperti dalam program yang dirancang untuk membantunya.⁵¹

Meskipun seorang anak tunagrahita mempunyai kemampuan dalam proses pembelajaran seperti pada normalnya, dengan contoh menulis nama, alamat, dan informasi pribadi lainnya, mereka mungkin kesulitan dalam memfokuskan pada pelajaran yang berbasis akademik seperti menulis, membaca, dan matematika. Anak dengan keterbelakangan mental seperti ini sudah mampu dilatih dalam mengurus individunya, seperti melalui mandi, berpakaian, makan, tidur, mengurus rumah tangga, dan aktivitas lainnya. Tunagrahita membutuhkan pengawasan terus menerus untuk kehidupan sehari-hari.

⁵¹ Efendi Wijaya, “Karakteristik Anak Tunagrahita” Kajian Putaka, 2006. hal 98.

tunagrahita saat ini memenuhi syarat untuk bekerja di lokasi pekerjaan tersier (bengkel terlindung).⁵²

Menurut bagian ini, dapat dipahami bahwa seorang anak tunagrahita “sedang“ adalah seorang yang mampu menerima instruksi dalam kegiatan yang lebih kompleks, yang mampu mengembangkan rasa percaya diri, yang mampu memisahkan diri dari dirinya sendiri (mandiri). orang tua yang mampu membantu dengan ringan, tetapi tetap harus diawasi, dan fungsi pengawasan adalah mengindarkan si anak dari melakukan tindakan ceroboh.

Kapasitas mental anak Tunagrahita yang masih kecil akan mengganggu kemampuannya ketika mendaya gunakan keterampilan sosial pada umumnya. anak dengan sindrom tunagrahita adalah anak yang tidak memiliki kesadaran diri yang kuat dan tidak dapat tinggal tanpa orang tuanya di lingkungan masyarakat. Dia hanya mampu hidup, pada kondisi yang sangat menguntungkan.

kondisi ini mengandung pengertian bahwa sikap anak dengan tunagrahita yang bergantung dengan orang lain, sejatinya masih ada, sementara kualitasnya berbeda-beda pada satu anak tunagrahita, tergantung dari berat ringannya gangguan mental yang diderita. Berdasarkan berbagai definisi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang anak dengan memiliki ketunagrahitaan ringan dapat dengan mudah menyampaikan pemahamannya pada

⁵² Efendi Wijaya, hal. 89

situasi yang lebih kompleks dan memiliki kapasitas intelektual yang lebih lemah, sehingga kecakapan akademik menjadi sangat penting. Adapun juga juga dengan lembaga pendidikan yang mengalami masalah atau kesulitan dan memiliki siswa yang enggan melakukan aktivitas sehari-hari.⁵³

b. Karakteristik Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita memiliki karakter dan ciri diantara lain yaitu:

1) Kurangnya intelegensi, intelegensi adalah fungsi kompleks yang dapat digambarkan sebagai alat untuk mempelajari informasi dan memperoleh wawasan, serta alat untuk beradaptasi dengan situasi dan keadaan baru dalam kehidupan seseorang, belajar dari pengalaman sebelumnya, berfikir abstrak dan kreatif, menjadi mampu berbicara secara kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Siswa tunagrahita memiliki kecemasan dalam semua situasi ini. Kemampuan mengajar anak tunagrahitan sebagian besar bersifat abstrak, seperti dalam mengajar anak memukul, menulis, dan membaca pelan-pelan.

2) Keterbatasan sosial selain memiliki pemahaman yang tinggi, anak-anak tunagrahita juga memiliki kemampuan untuk membimbing diri mereka sendiri di depan masyarakat karena mereka membutuhkan uang. Siswa tunagrahita cenderung berteman

⁵³ Hilya Putri, Tunagriha dan Masalah Pendidikan, (Yogyakarta: Tunasa Grafika, 1996). H. 97.

dengan anak yang lebih muda usianya. Namun, tingkat ketergantungan terhadap orang yang lebih tua cukup besar.

- 3) Gangguan fungsi mental Anak tunagrahita membutuhkan lebih banyak waktu untuk bereaksi terhadap situasi baru yang mereka kenal. Mereka melakukan yang terbaik ketika mereka mengikuti rutinitas dan melakukannya secara konsisten dari hari ke hari. Siswa tunagrahita tidak dapat mengelola tugas atau proyek apa pun untuk jangka waktu yang lama. Selain kesulitan bahasa, anak tunagrahita juga tidak pandai multitasking.⁵⁴

c. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Berbagai cara digunakan oleh para ahli dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita. Seorang pekerja sosial dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita didasarkan pada derajat kemampuan penyesuaian diri atau ketidak ketergantungan pada orang lain, sehingga untuk menentukan berat ringannya ketunagrahitaannya dilihat dari tingkat penyesuaiannya, seperti tidak tergantung, semi tergantung, atau sama sekali tergantung pada orang lain.

Psikolog dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita mengacu pada aspek indeks kecerdasan mentalnya, yang indikasinya dapat dilihat dari hasil tes inteligensi, seperti IQ 0-25 dikategorikan idiot, IQ 25-50 dikategorikan dungu (imbecile), dan IQ 50-70 sedang atau maron. Seorang guru dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita

⁵⁴ Dewi Utama, Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. h. 67

didasarkan pada penilaian terhadap program pendidikan yang disampaikan kepada anak.⁵⁵

Dari penilaian tersebut dapat dikelompokkan menjadi anak tunagrahita yang dapat dididik, anak tunagrahita yang dapat dilatih, dan anak tunagrahita yang dapat diasuh. Anak tunagrahita yang mampu mendidik (debil) adalah anak tunagrahita yang tidak dapat mengikuti program sekolah reguler, namun masih memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal..

Kemampuan yang dapat digunakan pada anak tunagrahita yang mampu dididik antara lain: membaca, menulis, mengeja, dan berhitung untuk menyesuaikan diri dan tidak bergantung pada orang lain, keterampilan sederhana untuk kepentingan pekerjaan di masa depan. Kesimpulannya, anak tunagrahita adalah anak tunagrahita yang dapat dididik minimal dalam bidang akademik, sosial, dan pekerjaan. Anak tunagrahita yang mampu melatih (imbecile) adalah anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan yang rendah sehingga tidak mungkin mengikuti program-program yang diperuntukkan bagi anak tunagrahita yang mampu mendidik.

Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa, beberapa kemampuan anak tunagrahita yang dapat dilatih yang perlu diberdayakan yaitu belajar mengurus diri sendiri, misalnya: makan,

⁵⁵ Sujihati Somantri, Psikologi Anak Luar Biasa,(Bandung: Refika Adi Tama, 2007). h. 105.

berpakaian, tidur, atau mandi sendiri, belajar menyesuaikan diri dengan rumah atau lingkungan sekitar. lingkungan, belajar penggunaan ekonomi di rumah, di tempat kerja, atau di lembaga khusus. Peneliti juga menyimpulkan, Satu-satunya cara untuk memberi kesibukan pada siswa tunagrahita adalah dengan melakukan aktivitas sehari-hari dan melakukan tugas sosial yang sesuai dengan kemampuannya.

Seorang anak yang dapat dicap idiot adalah anak yang memiliki kecerdasan yang sangat rendah sehingga tidak mampu membimbing dirinya sendiri atau orang lain. Seseorang siswa tunagrahita sangat membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan kata lain, anak yang mampu didik adalah anak yang membutuhkan pengasuhan penuh sepanjang hidupnya karena tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain.⁵⁶

d. Etologi Anak Tunagrahita

Terjadinya keterbelakangan mental pada seseorang, masa terjadinya, yaitu dibawa sejak lahir (faktor endogen) dan faktor luar seperti penyakit atau kondisi lain (faktor oksigen). Ditinjau dari pertumbuhan dan perkembangan, menurut Devenport, penyebab retardasi mental adalah::

- 1) Perbedaan atau cacat yang timbul pada benih plasma,

⁵⁶ Sujihati Somantri, Psikologi Anak Luar Biasa. 106-107.

- 2) Perbedaan atau kecacatan yang dihasilkan selama pembuahan sel telur.
- 3) Masalah atau kecacatan yang terkait dengan implantasi,
- 4) Perbedaan atau cacat yang timbul pada embrio,
- 5) Perbedaan atau kecacatan yang timbul dari cedera lahir,
- 6) Perbedaan atau kecacatan yang timbul pada janin
- 7) Perbedaan atau kecacatan yang timbul pada masa bayi dan kanak-kanak.⁵⁷

e. Dampak Anak Tunagrahita

Kecerdasan yang dimiliki seseorang, bertindak secara terarah, berpikir rasional dalam menghadapi lingkungan secara efektif, atau kemampuan bertindak secara terarah, berpikir rasional dalam menghadapi lingkungan, juga merupakan kemampuan belajar diri dalam menghadapi lingkungan secara efektif

Kemampuan khusus adalah kemampuan yang dimiliki dalam bidang tertentu, seperti kemampuan berhitung, bahasa, ruang pengamatan, dan alat sejenis lainnya. Kemampuan umum didefinisikan sebagai serangkaian alat di bidang yang relevan. Secara umum, ummat dapat dipengaruhi oleh kecerdasan itu sendiri. Karena itu, pemahaman pemahaman juga mempengaruhi keterampilan dan proses mental lainnya selain mencegah pemahaman pemahaman dalam fungsi kognitif..

⁵⁷ Efendi wijaya. 2006 *Karakteristik Anak Tunagrahita*. Citra Pustaka. h. 90

Siswa yang memiliki kapasitas kecerdasan di bawah rata-rata atau yang menderita ketidakstabilan mental lebih mungkin mengalami gangguan pada fungsi kecerdasan normalnya. Akibatnya, banyak aspek kehidupan normal orang dewasa diyakini oleh beberapa orang disebabkan oleh proses tersebut, tetapi kenyataannya tidak demikian. Menurut persepsi siswa tunagrahita yang memiliki kecerdasan sangat tinggi, rendah, inilah keadaannya. Perilaku tipikal orang normal dapat dilihat sebagai sesuatu yang dianggap ofensif oleh tunagrahita anak kecil. Semua ini terjadi karena fungsi kognitif tunagrahita mudah terganggu.⁵⁸

Fungsi kognitif adalah kapasitas individu untuk memahami atau menerapkan pengetahuan. Menurut Mussen dkk, kognisi dalam proses ini melibatkan beberapa tahapan, antara lain persepsi, ingatan, pengembangan ide, penilaian, dan penalaran. Gangguan fungsi kognitif terjadi pada anak tunagrahita pada kelemahan salah satu atau lebih dalam proses tersebut (diantaranya proses persepsi, ingatan, pengembangan ide, penilaian, dan penalaran). Untuk itu, meskipun usia kalender anak sama dengan anak pada umumnya, prestasi anak berbeda dengan prestasi anak pada umumnya.

Dalam berbagai penelitian diketahui bahwa ketidakmampuan anak tunagrahita mencapai prestasi yang lebih baik dan setara dengan anak normal, karena daya ingat anak tunagrahita sangat lemah

⁵⁸ Efendi Wijaya hal. 92.

dibandingkan dengan anak normal. Maka tidak heran jika instruksi yang diberikan kepada anak tunagrahita cenderung tidak melalui proses analisis kognitif, seperti yang ditemukan oleh Mussen et al. Akibatnya, jika anak tunagrahita dihadapkan pada masalah yang membutuhkan mengingat kembali pengalaman atau kejadian masa lalu, mereka sering mengalami kesulitan.⁵⁹

Menurut Piaget, dalam hal seseorang memiliki tingkat perkembangan kognitif yang normal, maka akan terjadi periode atau tahapan perkembangan kognitif sebagai berikut:

- 1) Periode sensorimotor (0-2 tahun) Periode ini ditandai dengan penggunaan sensorimotor dalam mengamati dan merasakan dunia di sekitarnya. Pencapaian intelektual yang dicapai pada periode ini adalah perkembangan bahasa, konsep objek, skema kontrol, dan pengenalan hubungan sebab akibat.
- 2) Periode Praoperasional (2-7 tahun)

Periode praoperasional terbagi dalam dua tahapan, yaitu:

- a) Masa Perkonseptual (2-4 tahun) Masa ini ditandai dengan cara berpikir transduktif (menarik kesimpulan tentang sesuatu berdasarkan ciri khasnya), misalnya sapi disebut juga kerbau.
- b) Masa intuitif (4-7) tahun Masa ini ditandai dengan dominasi pengamatan anak-anak yang bersifat egosentris (belum

⁵⁹ Ati Rosnawati, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013). h. 45.

memahami bagaimana orang memandang objek yang sama, searah).

3) Periode Oprasional konkret (7-11/12 tahun)

Masa ini ditandai dengan tiga keterampilan baru yaitu menyusun, mengklasifikasikan dan mengasosiasikan bilangan. Selain itu, selama periode ini, anak-anak terus mengembangkan pengetahuan tertentu.

4) Periode Operasional (11/12-13/14 tahun)

Masa ini ditandai dengan kemampuan mengoperasikan aturan-aturan logika formal yang tidak lagi terikat oleh benda-benda konkret.⁶⁰

Bertentangan dengan apa yang dikatakan tentang anak tunagrahita, penurunan kognitif secara konsisten memburuk dari waktu ke waktu, seperti dijelaskan di atas. Namun, pada titik pertumbuhan tertinggi, seorang anak tunagrahita tidak mampu

menyajikannya secara konsisten. Anak tunagrahita berat memiliki perkembangan kognitif yang lebih menonjol pada tingkat perkembangan sensoromotor, dan anak tunagrahita ringan memiliki perkembangan kognitif yang berhenti pada tingkat perkembangan konkret operasional.⁶¹

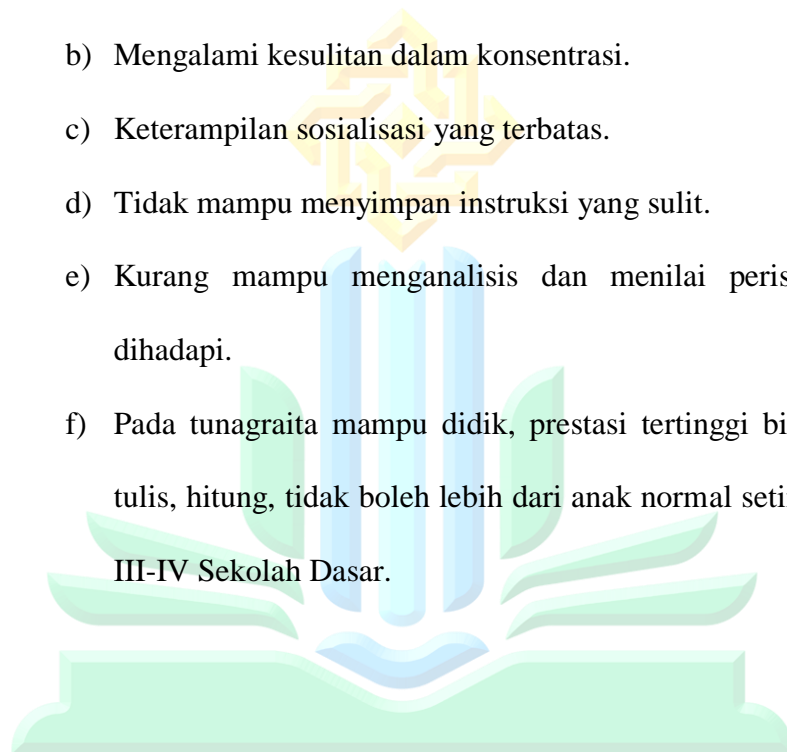
Peneliti menarik, kesimpulan bahwa keterlambatan perkembangan kognitif anak tunagrahita merupakan tantangan

⁶⁰ Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, h. 46.

⁶¹ Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, h. 47.

terbesar mereka saat meluncurkan tugas-tugas penyemangat mereka. Beberapa masalah kognitif yang berkembang pada anak tunagrahita juga menjadi ciri khasnya, yaitu sebagai berikut:

- a) Cenderung memiliki kemampuan berpikir konkrit dan sulit berpikir.
- b) Mengalami kesulitan dalam konsentrasi.
- c) Keterampilan sosialisasi yang terbatas.
- d) Tidak mampu menyimpan instruksi yang sulit.
- e) Kurang mampu menganalisis dan menilai peristiwa yang dihadapi.
- f) Pada tunagrahita mampu didik, prestasi tertinggi bidang baca, tulis, hitung, tidak boleh lebih dari anak normal setingkat kelas III-IV Sekolah Dasar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Bogdan dan juga Taylor berargumentasi bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menciptakan informasi deskriptif berupa kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang bisa diamati.⁶² Peneliti focus pada pendekatan deskriptif kualitatif karena lebih tepat di terapkan sesuai keadaan ataupun kondisi di lapangan

Peneliti memilih penelitian ini dikarenakan pendekatan ini sangat cocok pada penelitian tersebut, peneliti lebih mudah melakukan pendekatan di lokasi observasi, dan melakukan pengamatan yang lebih luas pada kesempatan yang didapatkan oleh peneliti, pada saat tanggal 04 Oktober hingga 12 November 2021, peneliti melaksanakan kegiatan ppl, kegiatan ini wajib dilaksanakan oleh mahasiswa semester VII, pada kesempatan itu peneliti memiliki kesempatan dalam melakukan observasi sebelum melakukan penelitian.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berdampak baik, dikarenakan responden seperti kepala sekolah, guru, hingga siswa di SLB-BCD YPAC Kaliwates mampu merespon dengan baik ketika peneliti membutuhkan sebuah informasi, makadari itu peneleti menyimpulkan bahwa,

⁶² Bogdan dan Taylor, 1975 dalam J. Moleong, Lexy. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya

metode pendekatan dan jenis penelitian ini sangat tepat dalam melaksanakan sebuah penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh data yang di perlukan. Nasution berpendapat bahwa lokasi penelitian merupakan lokasi sosial yang berhubungan dengan tiga unsur diantaranya yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang akan di observasi.⁶³ Dalam penelitian ini peneliti memilih SMP LB-BCD YPAC Kaliwates Jember sebagai lokasi penelitian. Lokasi penelitian terdapat di JL Imam Bonjol, kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

Beberapa alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini ialah ada beberapa hal yang membuat peneliti tertarik, lokasi penelitian sangat dekat dengan rumah peneliti, serta kegiatan penelitian ini bertepatan dengan kegiatan PPL yang dapat memudahkan peneliti. dalam melakukan penelitian tentang pengembangan karakter kemandirian siswa tunagrahita di SMP LB BCD YPAC Jember yaitu untuk mengembangkan proses belajar yang sudah ada dan menambahkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi diantaranya dengan pembelajaran audio visual yang mana hal ini sangat menarik dan merupakan suatu yang baru bagi siswa di SMP LB BCD YPAC, dengan adanya metode tersebut siswa lebih semangat dalam menimba ilmu.

⁶³ Nasution. 2010. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

C. Subyek Penelitian

Dalam proses pengumpulan sample peneliti memilih metode atau Teknik purposive sampling. Teknik pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan memperhatikan pertimbangan tertentu. Siswa penyandang tunagrahita di SMPLBBCD YPAC Jember merupakan subyek pada penelitian ini. Ada pula kriteria subyek yang ditetapkan oleh peneliti dalam riset ini yaitu:

1. Siswa aktif SMPLB-BCD YPAC penyandang tunagrahita .

Siswa Tunagrahita di SMP-LB YPAC Kaliwates terdapat 8 siswa penyandang Tunagrahita, terdiri dari, tunagrahita ringan, sedang, dan berat, adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa penyandang tunagrahita sebanyak 2 ringan dan 1 sedang, kelas VIIC di SMPLB YPAC Kaliwates.

Alasan peneliti memilih 2 siswa tunagrahita ringan,dan 1 siswa tunagrahita sedang dikarenakan, peneliti suapaya lebih efektif dalam melaksanakan sebuah penelitian, dan juga siswa tunagrahita yang peneliti jadikan subjek adalah siswa tersebut memiliki kedekatan daripada peneliti dan guru pembimbing, jadi Ketika peneliti membutuhkan sebuah informasi yang dibutuhkan lebih mudah didapatkan sehingga peneliti bisa melaksanakan kegiatan dengan mudah.

2. Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah memiliki kedudukan paling tinggi di sebuah Lembaga, Pada subjek penelitian ini peneliti memilih kepala sekolah sebagai subjek dan sebagai informan penelitian dengan harapan, kepala

sekolah bisa memberikan arahan dan masukan kepada peneliti dan para guru.

Kepala sekolah di SMP-LB YPAC Kaliwates yaitu bapak Suparwoto S.Pd memiliki hubungan dengan para guru, pegawai sekolah dan peserta didik, sehingga alasan utama peneliti memilih kepala sekolah adalah memiliki relasi dan hubungan yang kuat sehingga peneliti beranggapan kepala sekolah memiliki sebuah informasi yang lebih faktual.

3. Guru Kelas.

Guru kelas merupakan salah satu perantara peneliti kepada para siswa tunagrahita, peneliti mengamati serta mendapatkan sebuah informasi siswa melalui bimbingan dan ijin yang diberikan oleh guru. Pemilihan Ibu Aridl Mardiana Selaku guru pembimbing kelas VIIC sebagai objek penelitian ini karena memiliki kedekatan yang sangat baik terhadap para siswanya, dan juga Ibu Aridl, lebih memahami karakter dan keterbatasan yang dimiliki oleh siswa-siswanya, sehingga peneliti memilih Ibu Aridl dalam penelitian ini dikarenakan peneliti membutuhkan jembatan antara peneliti dengan para siswa, dikarenakan beliau juga sebagai guru yang mengajar cukup lama di SMPLB YPAC Kaliwates, hal ini memungkinkan tenaga pengajar memahami berbagai kemampuan anak sehingga memiliki kreatifitas dalam menangani peserta didik.

Berikut adalah beberapa subjek yang dijadikan acuan sumber data oleh peneliti dan akan dilakukan observasi serta wawancara dengan mereka sehingga penelitian ini bisa berjalan sesuai bagaimana mestinya dan sesuai harapan peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa Teknik yang ada peneliti memilih teknik penelitian kualitatif, sesuai pemaparan di atas Teknik ini lebih tepat dan ampuh dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Peneliti adalah alat penelitian yang utama, alat pengumpulan informasi yang paling efektif. Pada metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pada sesi ini peneliti menggunakan tiga metode ini untuk memeriksa data tentang konseli itu sendiri. Ada pula uraiannya adalah berikut:

1. Wawancara

Esterberg berargumen bahwa wawancara merupakan diskusi yang terdiri dari dua orang yang saling mengevaluasi dalam menganalisis sebuah informasi dan ide melalui tanya jawab bertujuan untuk mengembangkan makna-makna dalam permasalahan tertentu.⁶⁴ Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini tercantum dalam kategori wawancara mendalam, yang berupaya mendapatkan informasi secara lebih terbuka.

⁶⁴ Esterberg, Kristin G, 2002 ; Qualitative Methods In Social Research, Mc Graw Hill, New York

Wawancara ini dilaksanakan selama peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pengembangan media audio visual, pada sebelumnya responden telah memilih beberapa subjek penelitian yang akan di jadikan sumber penelitian, subjek tersebutlah yang akan peneliti wawancarai ketika peneliti membutuhkan sebuah informasi dan data yang diperlukan.

Data yang ingin peneliti peroleh dari proses wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pemebelajaran kemandirian siswa tunagrahita
- b. Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan motivasi belajar siswa tunagrahita
- c. Mengenali tantangan apa saja yang hadapi oleh guru dalam melaksanakan pengembangan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Observasi

Menurut Sugiyono observasi adalah proses pengumpulan informasi terbuka dengan datang langsung ke lokasin penelitian dengan mengamati situasi di lapangan dan orangnya.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi partisipan untuk mengamati untuk mengamati situasi, baik itu selama proses pembelajaran di dalam kelas, kegiatan di luar kelas, maupun sarana prasarana yang mendukung dalam

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003). Hal 165-166.

kegiatan proses pengembangan media audio visual, Kegiatan yang telah diamati oleh peneliti meliputi kegiatan guru dalam proses pengembangan materi dan media, respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan Teknik pengajaran konvensional dan teknik pengembangan audio visual. Peneliti telah mencatat, mengambil gambar, atau merekam situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas tersebut. Teknik observasi yang dipilih oleh peneliti adalah observasi partisipan dan observasi non-partisipan.

Bisa disimpulkan dari pemaparan diatas peneliti melakukan observasi baik melalui pengamatan tanpa berinteraksi langsung maupun berinteraksi dengan beberapa subjek penelitian, dalam kegiatan inilah peneliti mampu mendapatkan sebuah data yang aktual

3. Dokumentasi

Kegiatan yang berlangsung selama 40 hari, peneliti juga diharuskan dalam mengambil dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu bukti kuat adanya penelitian yang telah dilaksanakan.

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan, video ataupun karya dari seseorang.

Dokumentasi diambil selama kegiatan berlangsung, dalam rangka untuk melengkapi sebuah informasi, Dokumentasi ini berisi tentang kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita di SMPLB BCD YPAC Jember.

E. Analisis Data

Analisis data termasuk dalam proses sistematis untuk mencari dan menyusun data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini merujuk untuk aktivitas mengatur data ke dalam beberapa kategori, memverifikasi, memilih beberapa hal penting yang harus disediakan sebagai data penelitian, dan mengambil kesimpulan sederhana yang dapat dipahami oleh orang lain dan juga peneliti itu sendiri.

Kesempatan kali ini peneliti diharuskan untuk menganalisis dengan baik dikarenakan analisis ini akan berpengaruh dalam proses penelitian, makadari itu peneliti harus bisa memilih dan memilih sumber informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah menganalisis data yang berdasarkan dari Miles, Huberman, dan Sadana.⁶⁶ Terdapat tiga proses yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh antara lain yaitu kondensasi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi data

Kondensasi data yaitu mengacu pada proses memilih, memfokuskan, penyederhanaan, pengabstraksian, atau perubahan suatu data yang terdapat dalam catatan observasi, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Dengan adanya kondensasi data maka peneliti akan semakin kuat dan terfokus dalam mengambil sebuah informasi yang di dapat pada subjek penelitian. Pada bagian ini diperlukan karena data yang

⁶⁶ Miles, Huberman, and Sadana (2014). *Qualitative Data Analysis (3rd ed.)*. California: SAGE Publications. 31-32

telah dikumpulkan dengan sangat kompleks perlu diatur dan diklasifikasikan secara berurutan untuk mendapatkan hasil yang signifikan dari peneliti berdasarkan focus penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan kondensasi data dengan cara meninjau catatan pengamatan dan laporan wawancara dari menulis ulang dan mengklasifikasikan beberapa poin penting terkait dengan focus penelitian.

2. Penyajian data

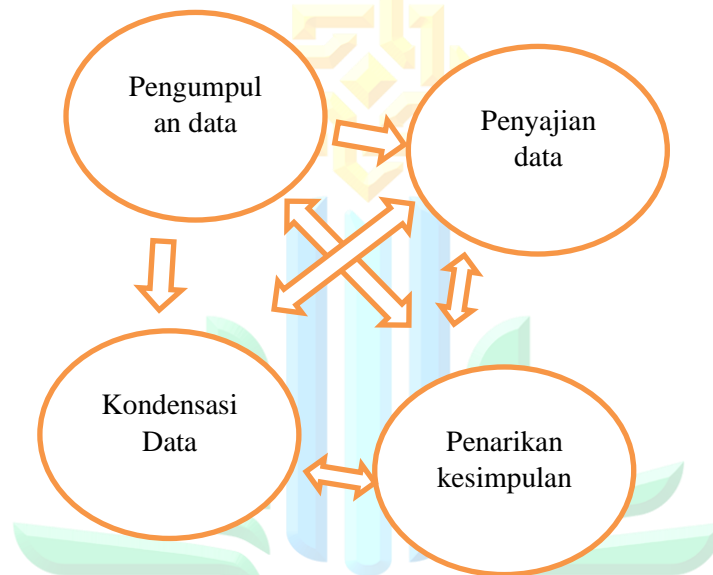
Setelah mengklasifikasikan data ke dalam beberapa kategori, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa penjelasan sederhana dan korelasi antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa umumnya peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan teks yang diperluas, namun disamping itu peneliti harus mempertimbangkan apa yang mereka tampilkan di data, peneliti juga harus memahami apa yang harus mereka tulis dalam penelitian mereka

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti setelah melewati beberapa proses tahapan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi data. Tujuan dari kesimpulan yang diambil yaitu sebagai mengungkap temuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Jika data diperoleh di berikan tanpa didukung dengan bukti yang kuat bisa disimpulkan kesimpulan masih bersifat meragukan atau bersifat sementara. Begitupun sebaliknya, jika

kesimpulan di dukung oleh bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan di anggap kredibel.⁶⁷ makadari itu peneliti akan menyertakan sebuah bukti berupa wawancara dan dokumentasi yang telah diambil sebagai acuan data yang kredibel.

Tabel 3.1
Analisis data kualitatif atau model interaktif



F. Keabsahan Data

Untuk menjawab sebuah keraguan dalam sebuah penelitian ini maka peneliti membutuhkan keabsahan data yang di peroleh. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjawab permasalahan yang bermakna, sehingga nilai hasil sangat penting. Validasi data adalah ketepatan antara data yang muncul di obyek penelitian dengan data yang dilaporkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah salah satu teknik analisis untuk menginterpretasikan data kualitatif.⁶⁸

⁶⁷ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

⁶⁸ Norman K Denkin. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. (online), (ww1.mudjiarahardjo.com), diakses tanggal 25 November 2021).

Penggunaan triangulasi sebagai alat validasi data dalam penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Tujuannya adalah menguji data yang ada untuk memperkuat dan memperbaiki interpretasi berdasarkan data yang ada. Jenis triangulasi:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan memeriksa ulang informasi yang diperoleh melalui hasil yang berbeda. Dalam penelitian ini, data yang akan dibandingkan adalah hasil observasi dan wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis merupakan pengujian kredibilitas informasi yang dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan dan dibandingkan oleh peneliti.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini berisi tentang penjelasan strategi peneliti untuk melakukan penelitian. Tahapan penelitian kualitatif biasanya dibedakan menjadi tiga kategori, diantaranya sebagai berikut:

1. Pra Lapangan (Tahap Persiapan)

- a. Menyusun rencana atau rancangan penelitian seperti: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian dan tujuan dari sebuah penelitian

Persiapan pertama peneliti menyusun judul penelitian sebagai acuan penelitian, judul penelitian tersebut diambil dari suatu

fenomena yang terjadi di SMPLB YPAC Kaliwates Jember. Kemudian setelah itu peneliti menyusun latar belakang sesuai dengan fenomena yang terjadi di Lembaga tersebut. Langkah selanjutnya adalah peneliti membuat focus penelitian sesuai dengan latar belakang yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti, dan langkah terakhir pada tahap ini adalah tujuan penelitian, dimana hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menunjukkan serangkaian pertanyaan.

b. Memilih lapangan

Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena adanya suatu fenomena yang unik, yaitu dimana fenomena atau masalah ini masih belum dilakukan peneliti sebelumnya. Hal ini lah yang membuat peneliti memilih lembaga (SMPLB YPAC Kaliwates) tersebut.

c. Pengurusan tentang izin

Pada bagian pengurusan penelitian tidak terlalu sulit karena sebelumnya peneliti pernah melakukan PPL di lembaga ini, hal inilah yang mendasari juga peneliti memilih tempat tersebut. Pada saat melakukan izin penelitian kepala sekolah juga merespon dengan baik, dikarenakan merasa sangat terbantu dengan adanya penelitian ini.

d. Mengeksplorasi dan menilai situasi lapangan yang di pilih

Karena sebelumnya peneliti pernah melakukan kegiatan PPL di lembaga ini selama 40 hari maka dengan kesempatan itulah peneliti memiliki waktu untuk observasi terlebih dahulu, makadari itu peneliti

tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan eksplorasi di lapangan.

e. Menentukan Informan

Dari obeservasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menjadi lebih mudah dalam memilih siapa saja yang dipilih untuk menjadi informan yang tepat dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan purposive sampling sebagai penentuan sampel dengan memperhatikan pertimbangan tertentu.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Pada instrument penelitian, peeneliti memiliki peran yang penting, yaitu digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan sebuah informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Di tahap ini peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mencari keabsahan data.

g. Mempersiapkan diri secara fisik, psikis dan mental

Dengan bekal ilmu yang telah diberikan oleh dosen, support dari orang terdekat, dan difasilitasi oleh kampus, peneliti menjadi lebih percaya diri untuk melakukan penelitian ini, dengan tidak adanya hal tersebut tidak bisa menumbuhkan mental yang kuat dari peneliti.

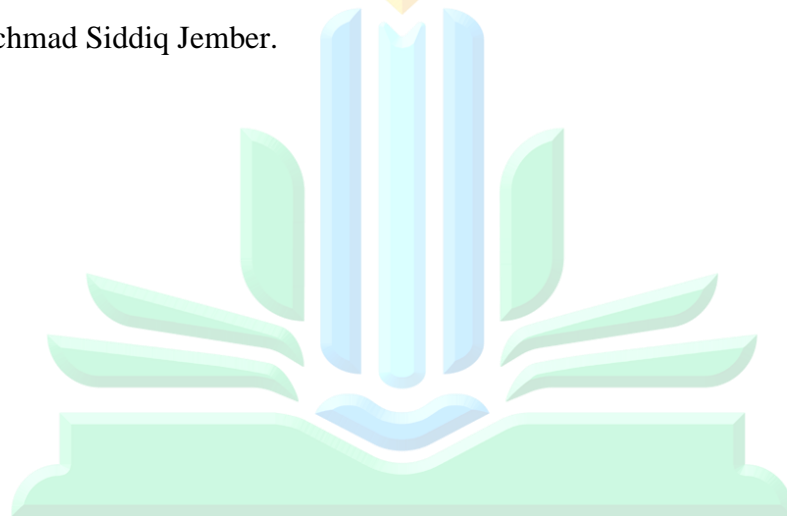
2. Tahap pelaksanaan

- a. Peneliti memahami situasi lapangan dan memasuki lapangan dan melakukan perizinan kepada Lembaga yang bersangkutan

b. Peneliti terlibat dalam kegiatan dan pengumpulan data untuk memahami fenomena yang terjadi sebagai acuan data dalam pelaksanaan penelitian.

3. Tahap analisis data (Pasca Penelitian)

Peneliti menyusun laporan dari data yang diperoleh, selanjutnya data di analisis dan ditarik kesimpulan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang disusun dalam sebuah laporan penelitian dan kepenulisannya mengikuti peraturan penulisan karya ilmiah yang ada di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Peneliti memilih sumber dalam penelitian ini adalah SMP-LB BCD Ypac Jember. Untuk mendalami sebuah penelitian secara utuh latar belakang lokasi penelitian dan lokasi pemeriksaan yang dijadikan tempat penelitian, maka penggambaran lokasi yang akan di uji bisa dikemukakan sebagai berikut:

1. Profil SMP LB-BCD YPAC JEMBER

Nama Sekolah : SMPLB-BCD Ypac Jember
No Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20253947
Alamat Lengkap : JL. Imam Bonjol 42 Kaliwates
Jember, Kelurahan Kaliwates,
Kecamatan Kaliwates,
Kabupaten Jember
Status Sekolah : Swasta
Tahun Didirikan : 1979

2. Sejarah SMPLB-BCD Ypac Jember

SMPLB BCD YPAC Kaliwates Jember ini sebelumnya terletak di Karesidenan Besuki lebih spesifiknya di kabupaten Bondowoso. Namun kegiatan ini tidak sesuai harapan karena tidak dapat berjalan sesuai rencana sebagaimana mestinya. Kemudian dipindahkan ke Jember pada tahun 1957. Untuk diperkenalkan kepada warga Jember, diadakan

pemutaran film *Remember Me*, di alun-alun Jember yang dihadiri oleh pejabat besar yang ada di Jember, tokoh warga, serta masyarakat sipil khususnya warga Jember sendiri.

Dalam film tersebut, Warga Jember mengungkapkan keprihatinannya terhadap setiap anak tunagrahita yang memiliki kebutuhan khusus, terutama pemerintah daerah. Bapak R. Soedjarwo, seorang anggota pemerintah tingkat II Kabupaten Jember, disebutkan secara sepintas dan diperintahkan untuk membantu YPAC Kaliwates Jember pada tanggal 31 Desember 1958. Acara ini dipimpin oleh Bapak R. Soedjarwo pada tahap akhir. Dalam status pinjaman, hadir di kantor PMI Jember di Jalan Mangun Sarkoyo Jember. Asrama, alat kesehatan, kendaraan roda empat, dan proyek yang sudah mulai berjalan hanyalah beberapa contoh sumber daya yang ada saat ini.

Karena mereka kekurangan staf khusus untuk Guru Pendidikan Luar Biasa, anak-anak yang mengalami tumbuhan positif harus kembalikan kepada orang tua. Kegiatan di YPAC Kliwates telah berlangsung selama tujuh tahun terakhir (1958-1965). Dari tahun 1966 sampai 1979 tidak ada kegiatan. Namun dengan datangnya empat lulusan dari perguruan tinggi yang dipindahkan ke Jember untuk mengikuti Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa Negeri Surabaya pada tahun 1979, yaitu Bapak Tamzun, Bapak Fanani, Ibu Ambariyah, dan Ibu Mubarak, kembali ada kegiatan.

Untuk pelaksanaannya dibuatlah program kerja meliputi:

- a. Menghubungi dr. Soebandi FICS (ahli bedah) RSUD dr. Soebandi Jember untuk berkolaborasi, dan disamping pencarian data pasien yang mengalami polio dan CP (*central palsy*). Khususnya anak usia sekolah, dan usaha ini berhasil.
- b. Mengadakan penerangan kepada penderita cacat di ruang *physiotherapy* RSUD dr. Soebandi.

Terapi fisik Dr. Soebandi dan penamaan anak oleh Pak Tamzun untuk tahun-tahun awalnya sangat penting, dan inisiatif tersebut berhasil..

sebagai tahap pertama pengajaran, Jasmani memiliki dua kali pengajaran per minggu, pada hari Sabtu dari pukul 09:00 sampai 13:00 WIB. Edukasi diterapkan dengan bentuk kelompok secara bergiliran yang berlokasi di ruangan fisioterapi RSUD dr. Soebandi Jember, kegiatan ini dimulai dari tanggal 10 November 1980 hingga tahun 1990 dan dilaporkan ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pasalnya, ketiga tenaga pendidik (Guru) tersebut memiliki tanggung jawab rangkap lainnya, yakni sebagai guru SLB/A.B.C.

Sedangkan Ibu Mubarakah mengelola SLB/D YPAC Kaliwates Jember dengan jumlah siswa 13 orang dan diadakan 2 kali seminggu sampai tahun 1981 di rumah sakit, kemudian dipindahkan ke SD Kaliwates III.

Pada bulan DESEMBER 1982 di SLB/D YPAC Kaliwates Jember mendapat bantuan dari Bupati Daerah Tingkat II Jember berupa satu unit gedung induk dan satu unit gedung sekolah yang dibangun di Jalan Imam Bonjol No. 44 dan mendapat tambahan guru yaitu Bpk. .Mudofir

dan Ibu Srikusmayarti.

Segera setelah gedung disiapkan dan dibersihkan, para guru dan siswa kembali bekerja menyediakan sarana sekolah dan ruang operasi rehabilitasi berkebutuhan khusus. Pada tanggal 27 Desember 1983, Dinas Kesehatan Jawa Timur melakukan rehabilitasi terhadap 17 anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Jember. YPAC Kaliwates Jember memberikan bantuan dana, bimbingan belajar, dan kesempatan pendidikan bagi remaja berkebutuhan khusus yang baru menjalani operasi di RSUD Dr. Soebandi.

Gedung YPAC Kaliwates Jember dibuka pada tanggal 31 Januari 1984, dan Gubernur Jawa Timur Bapak Wahono juga melakukan upacara untuk SLB/D. Pada tahun akademik 1996–1997, Lembaga tersebut menerima pegawai SLB/B dan SLB/C.

Tujuan dari didirikannya YPAC merupakan menyalurkan dorongan serta pembelajaran kepada anak-anak yang memiliki keterbelakangan jasmani dan rohani sehingga mereka tidak mempunyai keahlian untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi beban bagi orang lain.

- a. Menyalurkan bimbingan dan pendidikan untuk anak yang belum mampu atau memiliki keterbatasan mental atau fisik supaya mereka menguasai ilmu pengetahuan dan kreatifitas untuk kehidupan yang sesuai dengan derajat keterbatasannya.
- b. Mengadakan asrama dan panti asuhan yang mampu mendukung proses pendidikan dan bimbingan keahlian dengan baik di lingkungan sekolah

maupun di luar sekolah.

TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB adalah empat jenis program pendidikan saat ini yang ditawarkan oleh SMPLB B, C, dan D di Kaliwates Jember. Ada guru yang fokus pada ketunaan, di bagian-bagian kurikulum pendidikan seperti tuna wicara (B), tuna grahita (C), dan tuna daksa (D),.

3. Pendidik dan Tenaga Pendidik SMPLB YPAC Kaliwates Jember.

Didalam sebuah Lembaga pastinya terdapat struktur organisasi dan tenaga pendidik, dengan adanya hal tersebut merupakan faktor yang dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

a. Struktur Organisasi

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMP-LB YPAC Kaliwates Jember

No.	Nama Guru	NIP	Jenis Kelamin		Tempat/Tgl Lahir	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja	No. HP
			L	P				
1.	Suparwoto, S.Pd	1965112519 91031006	L		Jombang, 25 November 1965	S1 PKn	34 Tahun	082139307881

No.	Nama Guru	NIP	Jenis Kelamin	Tempat/Tgl. Lahir	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar	Alamat	No. HP
1.	Giyanto, S.Pd	-	L	Banyuwangi 13-8-1973	S1 BK	Guru Kelas VII SMPLB-C	Perum Griya Mangli DD-14	085335258320
2.	Moh.Zaenuri Rofi'i, S.Pd	-	L	Banyuwangi 1-1-1979	S1 PLB	Guru Kelas VII SMPLB-D	Perum Dharma Alam Blok BE/07 Kaliwates	085259696418

c. Data Siswa

Tabel 4.3
Daftar Nama Siswa Kelas C

No.	Nama Siswa	No. induk	Kelas	Jenis Ketunaan	Tempat/ Tgl. Lahir	Nama Ortu	Alamat
1.	REHAN ABDILLA	320	VII	C	Jember/ 12/09/2008	Untung Wahyudi	JL. PB. Sudirman Dusun Darungan RT 01 RW 10 Desa Panti Kec. Panti Kab. Jember
3.	DEANA HARUMI	322	VII	C	Jember, 31/01/2009	Ardi Prasetyo	Dusun Darungan Desa Panti Kec. Panti Kab. Jember RT 02 RW 02
4.	DINA SARI NURROHMAH	323	VII	C	Jember, 13/11/2007	HASANUDIN	Jl. Bengawan Solo II/425 Rt 02 RW 35 Kel. Sumpersari Kec. Sumpersari Kab. Jember
7.	AIZAH	317	VIII	C	Jember, 02-10- 2006	ZAENAL	Jl. Gajah MadaXII/213 RT 04 RW 07 Kel. Kaliwates KEc.Kaliwates
8.	MOH. HILALUN NURI AL- MAULIDI	318	VIII	C	Jember, 02-03- 2007	MOH. FANNY LABIB	Jl. Basuki Rahmat link.Muktisari RT 02 RW 24 Kel. Tegalbesar Kec. Kaliwates
13.	Ina Rahma Faisah	307	IX	C	Jember, 30-07- 2004	Suheriyo	Dusun AjungKulon
14.	M. Nur Wahyudi	308	IX	C	Jember, 23-12- 2004	Rifai	Jl. Hayam Wuruk III/161Lingk. Kaliwates Kidul
15.	Moch. Ragil Al Fajri	309	IX	C	Jember, 07-05- 2007	Edi Sampurno	Jl. Kh. Wahid Hasyim Xi/132 Lingk.

							Sawahan Cantikan
16.	Bagas Prasetya	310	IX	C	Jember, 20-12-2006	Yoyok Hardiyantoro	JL.KH.Wahid Hasim XVII/1/45 RT01 RW 22
17.	Muhammad Ainur Roby	311	IX	C	Jember, 21-07-2004	Ahmadi	JL. MH Thamrin no.80 Kranjingan Jbr
20.	Ayu Pijar Sastra	314	IX	C	Jember, 03-02-2007	Fahrul Haq	Jl. Gajah Mada 15/247
21.	Ach. Jalaludin	315	IX	C	Jember, 11-05-2008	Abdul Rohim	Jl. Hos Cokroaminoto

4. Subjek Penelitian

Siswa SMP yang memiliki keterbatasan ketunaan (C) Tuna Grahitaringan.

5. Subjek Konseli

Pada penelitian ini terdiri dari 3 subjek yang mengalami tuna grahitaringan dan sedang yang dijadikan objek penelitian, adapun profil subjek sebagai berikut:

a. Nama : Rehan Abdillah

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat/tanggal lahir : Jember 12 Agustus 2008

Kelas : VII C

b. Nama : M. Nur Wahyudi

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat/tanggal lahir : Jember, 13 Desember 2004

kelas : VII C

c. Nama : Dina Sari Nurrohmah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/tanggal Lahir : Jember 13 November 2007

Kelas : VII C

B. Penyajian Data dan Analisis

Beberapa temuan dari studi yang sedang berlangsung di SMPLB-BCD YPAC Jember, antara lain melakukan observasi lapangan dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Merujuk pada penelitian “Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di SMPLB YPAC Kaliwates Jember” mendapatkan data sebagai berikut:

1. Proses Pengembangan Media Pembelajaran Media Audio Visual

Menurut M. Ali, media pembelajaran dengan basis penggunaan komputer dapat mempengaruhi daya tarik pembelajaran kompetensi yang diajarkan secara integral. Tercatat bahwa hasil evaluasi instrumen asesmen sebesar 85% atau mayoritas bahwa penerapan alat peraga 3D dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi.⁶⁹

Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya daya tarik, motivasi dan siswa menjadi antusias terhadap kompetensi yang diajarkan ketika pembelajaran dilakukan dengan media pembelajaran audio visual. Peneliti lain juga menjelaskan, *student understand easily the concept of selection*

⁶⁹ Ali, Muhammad. (2003). Penelitian Pendidikan. Jakarta: Pustaka Aman

*sort by the vusialization learning material text is more effective if it is provided ehit graphic*⁷⁰ bisa disimpulkan dari pernyataan tersebut adalah siswa lebih memahami pembelajaran visualisasi daripada pembelajaran melalui text, maka lebih efektif jika guru memberikan pembelajaran yang memudahkan siswa memahami pembelajaran.

Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual, peneliti mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran siswa Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)

Kegiatan belajar menggunakan media audio visual dilakukan dalam satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari rabu, selaku guru pembimbing siswa menjelaskan alas an pengajaran dilakukan setiap 1 minggu 1 kali adalah:

“proses pembelajaran audio visual dilakukan seminggu sekali dikarenakan untuk menghilangkan rasa bosan anak-anak, sekalipun kegiatan belajar mengajar ini terlihat menarik tetap saja akan membuat bosan jika dilakukan terlalu rutin, oleh karena itu kami melakukan kegiatan pembelajaran audio visual ini dalam 1 minggu 1 kali agar mereka tetap semangat dan tidak bosan menghadapi pembelajaran”⁷¹

a. Waktu dan Tempat Kegiatan

Sekolah Menengah Pertama Luar bisa Yayasan Pendidikan Anak Cacat (SMPLB YPAC) Kaliwates Jember adalah tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Setiap hari dari senin hingga kami

⁷⁰ Al-Yaari, Hammadi, & Alyami. 2013. Teaching Mentally Handicapped Children (MHC) Using Audio-Visual Aids: A Pedagogic & Psychoneurolinguistic Approach. International Journal Of English Language Education. Vol. 1, No. 2. Tersedia Di [Www.Macrothink.Org/Ijele](http://www.Macrothink.Org/Ijele) [Diakses 16-2-2016].

⁷¹ Aridl Mardiana, S. Pd diwawancarai oleh Penulis, Jember 10 Oktober 2021

diadakan kegiatan belajar mengajar (KBM) mulai pukul 08.00 dan berakhir pada pukul 11.00. Kelas Jum'at dan Sabtu berlangsung dari pukul 08.00 hingga 10.00. Ibu Aridl Mardiana (Ibu Nana), selaku guru pembimbing siswa tunagrahita kelas C memberikan tugas kepada siswa.

Pertama peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa tunagrahita, pengamatan yang dilakukan adalah melihat proses belajar mengajar siswa menggunakan Teknik pembelajaran konvensional, guru merasakan banyak kekurangan dari Teknik konvensional, dari hasil wawancara dengan ibu nana selaku guru pengajar:

“metode pembelajaran konvensional terasa sangat membosankan dikarenakan siswa akan menjadi pasif dan malu untuk menanggapi hasil pemaparan yang telah kami terangkan, Teknik ini bisa dilakukan Ketika siswa dalam kondisi emosional yang sangat baik”⁷²

Guru mencoba memvariasikan metode penelitian konvensional menggunakan audio visual yang mana metode ini memberikan dampak baik ketika siswa pasif dalam menghadapi pembelajaran, hal ini diungkapkan oleh ibu nana selaku guru pengajar;

“untuk meningkatkan semangat belajar para siswa lbiasanya kita juga menggunakan media audio visual, akan tetapi media audio visual yang kita gunakan harus tetap dikembangkan untuk dapat mudah dimengerti dan mudah dipahami, sehingga mereka menjadi semangat dalam menghadapi pembelajaran.”⁷³

Pengamatan yang dilakukan peneliti selama 2 minggu mendapatkan kesimpulan, hasil dari pengamatan tersebut,

⁷² Aridl Mardiana, S. Pd diwawancarai oleh Penulis, Jember 10 Oktober 2021

⁷³ Aridl Mardiana, S. Pd diwawancarai oleh Penulis, Jember 11 Oktober 2021

bahwasanya siswa lebih suka diberikan pelajaran menggunakan media audio visual, dikarenakan metode tersebut sangat menarik perhatian para siswa, yang mana media audio visual terdiri dari gambar dan audio yang mampu memberikan pemahaman lebih kepada siswa. kegiatan pengamatan ini dilakukan selama kurang lebih 2 minggu.

b. Subyek Kegiatan

Hasil dari observasi peneliti, ada beberapa elemen yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran audio visual, diantaranya, Kepala Sekolah, Guru BK dan Guru pengajar, hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah:

“kepala sekolah sudah mengkoordinir kegiatan belajar menggunakan audio visual dengan Bapak Sugiarto Pengawas PK Wilayah Jember pengembangan audio visual perlu dilakukan terhadap anak berkebutuhan khusus untuk mempersiapkan masa depan mereka, dan memberikan pandangan modern terhadap siswa”⁷⁴

Bapak Sugiarto mendatangi SMPLB Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) kaliwates jember untuk memantau sekaligus memberikan pengarahan kepada guru untuk lebih sering memberikan pengembangan pengajaran audio visual guna meningkatkan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus, beliau berkata:

“fasilitas disekolah ini harus ditingkatkan guna untuk meningkatkan motivasi belajar anak, seperti fasilitas monitor, proyektor, televisi dan computer. Fasilitas sekolah juga sangat membantu proses belajar mengajar kepada siswa,”⁷⁵

⁷⁴ Suparwoto, S. Pd diwawancarai oleh Penulis, Jember 30 Oktober 2021

⁷⁵ Sugiarto, S.Pd., M.Pd diwawancarai oleh Penulis, Jember 08 Oktober 2021

Peneliti juga diberi kesempatan untuk memberikan ide dan saran dalam pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual, disini peneliti menyebutkan:

“konsep pembelajaran audio visual ini sangat menarik perhatian bagi siswa dikarenakan ini juga merupakan hal yang baru dan modern bagi mereka, mengingat kesiapan mereka menuju jenjang yang lebih modern, dan harus mengikuti trend pembelajaran yang sudah ada di Indonesia”

Dari observasi peneliti mendapatkan kesimpulan bahwasanya peneliti memiliki kesempatan yang besar untuk membantu siswa mengembangkan ilmu para siswa yang ada di SMPLB YPAC di Kaliwates, Jember, namun tetap harus ada bimbingan dari kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

c. Konsep Kegiatan

Menurut Lutter dalam Sutopo, Sugiyanto dkk (2003), yang berpendapat bahwa metodologi pengembangan multimedia terdiri dari 6 tahapan yaitu: *concept, design, material collecting, assembly, testing dan distribution*⁷⁶

Bapak sugiarto S.Pd M,Pd selaku pengawas Pk mengharapkan para guru dan mahasiswa mampu mempraktekkan beberapa konsep kegiatan belajar mengajar menggunakan fasilitas yang ada di sekolah:

- 1) Mengharapkan guru menggunakan vasilitas dengan baik
- 2) Mengharapkan guru lebih memvariasikan cara mengajar

⁷⁶ Sutopo, A. H. (2003). Multimedia Interaktif dan Flash. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.

- 3) Guru dapat memahami pembelajaran menggunakan media audio visual
- 4) Peneliti mampu memberikan bantuan kepada guru dan siswa dalam mengajar audio visual
- 5) Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode pembelajaran baru.
- 6) Memberikan kesempatan kepada peneliti menggunakan metode pembelajaran audio visual diharapkan meningkatkan motivasi belajar anak

Pengawas Pk Wilayah Jember Bapak Sugiarto S.Pd M.pd mengarahkan para guru untuk mencoba mempraktekkan cara belajar menggunakan media Power Point, ibu katrin selaku perwakilan guru mencoba untuk mempraktekkan.

Dalam metode pembelajaran media audio visual menggunakan media power point harus memiliki beberapa standart kriteria:

- 1) Materi memiliki isi yang sederhana
- 2) Menampilkan gambar yang mencolok
- 3) Memiliki suara yang jelas
- 4) Materi disesuaikan dengan tingkat kecerdasan siswa tunagrahita

Dalam kegiatan ini guru memberikan *feedback* yang baik setelah memamparkan materi yang diberikan oleh media audio visual menggunakan PPT.⁷⁷

⁷⁷ Sugiarto, S.Pd diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Oktober 2021

Respon dari para siswa mendapat media pembelajaran audio visual sangatlah berbeda dari sebelumnya hasil dari praktek yang dilakukan oleh ibu katrin memberikan beberapa respon dari siswa:

- 1) Siswa lebih semangat dalam menghadapi pembelajaran
- 2) Siswa mampu memahami pembelajaran
- 3) Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran
- 4) Siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan

Bapak Suparwoto S.Pd memberikan respon terhadap media pembelajaran audio visual:

“sepertinya media pembelajaran elektronik berbasis audio visual mampu membuat semangat dan bergairah, hal ini harus rutin dilaksanakan untuk mencerdaskan siswa SMPLB YPAC Kaliwates Jember dan mampu bersaing dengan sekolah lain”⁷⁸

d. Materi Kegiatan

Pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar untuk anak tunagrahita memerlukan rancangan yang khusus agar kemampuan keterampilan motoriknya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Pendidikan jasmani bagi anak tunagrahita harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuannya, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Selain itu dengan rancangan yang diadaptasikan dengan kebutuhan peserta didik maka pendidikan jasmani bagi anak tunagrahita memberikan makna yang lebih mendalam tidak hanya bermakna sebagai materi pelajaran yang harus diikutinya dan tidak

⁷⁸ Suparwoto, S.Pd diwawancarai oleh Penulis, Jember 10 Oktober 2021

menjadi pelajaran yang sulit diikuti dan membosankan, tapi harus menjadi aktivitas yang menyenangkan⁷⁹

Dalam kegiatan wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa dalam metode pembelajaran audio visual terdapat beberapa hal yang mendukung terbentuknya motivasi belajar anak di SMPLB YPAC Kaliwates Jember, sebagai fokus penelitian dalam kegiatan ini.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa tunagrahita diberikan media pembelajaran audio visual setiap satu dalam satu minggu, Adapun beberapa materi yang diberikan di antaranya :

1) Pengenalan audio visual

Pengenalan audio visual ini sangat penting dilakukan sebagai awalan pembelajaran audio visual, agar mereka lebih mengenal dan merespon dari yang telah ditampilkan oleh media, kegiatan ini guru dan peneliti saling membantu dalam melaksanakan kegiatan tersebut

2) Materi bina diri

Materi bina diri yaitu materi yang diajarkan kepada siswa tunagrahita yang bertujuan untuk bisa merawat diri tanpa bantuan atau ketergantungan pada orang lain, materi ini sangat penting bagi kelangsungan hidup mereka dalam merawat diri mereka.

⁷⁹ Michael Johanes, 2016 "Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Ringan" NTT, Prestasi Pustakarya.

3) *Sex education*

pada materi *sex education* siswa diajarkan mengenal anggota tubuh dan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh atau ditunjukkan kepada orang asing, hal ini bertujuan untuk melindungi diri dari orang asing, dan mengetahui Batasan diri kepada orang lain.

4) Bernyanyi

Dalam kegiatan bernyanyi guru mengajak para siswa agar supaya mereka kembali semangat ketika mereka dalam kondisi yang kurang stabil bertujuan untuk meregangkan pikiran supaya para siswa tunagrahita kembali semangat dan ceria.

Disampaikan oleh ibu Aridl Mardiana S.Pd atau biasa yang dipanggil ibu nana selaku guru pengajar siswa tunagrahita:

“karena ini metode pembelajaran kepada siswa, kami selaku guru juga harus bisa mengembangkan media audio visual sesederhana mungkin, untuk mempermudah (Siswa) mereka belajar, supaya siswa mampu memahami apa yang guru paparkan”⁸⁰

Peneliti juga mendalami kepada kepala sekolah, Bapak Suparwoto S.Pd mengenai pembelajaran media audio visual yang telah dipaparkan kepada seluruh siswa:

“pengenalan media audio visual sudah menjadi rutinitas belajar para siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, akan tetapi metode pembelajaran ini hanya dilakukan 1 minggu dalam sekali dikarenakan untuk menghindari rasa bosan siswa terhadap media pembelajaran elektronik”⁸¹

⁸⁰ Aridl Mardiana, S. Pd diwawancarai oleh Penulis, Jember 10 Oktober 2021

⁸¹ Suparwoto, S.Pd diwawancarai oleh Penulis, Jember 10 Oktober 2021

Selama pembelajaran media audio visual berlangsung peneliti dan mengamati langsung kegiatan belajar mengajar yang didampingi oleh ibu nana selaku guru pengajar siswa tunagrahita, dengan tujuan mengamati serta menambah pengetahuan peneliti tentang kelebihan dan kekurangan media audio visual yang telah diberikan.

Para guru mengharapkan pengamatan dari peneliti dapat memberikan masukan dari materi yang di berikan oleh guru, dan mambu memberikan masukan dari hasil yang telah diamati oleh peneliti.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 30 hari, peneliti mampu berkolaborasi dengan para guru dalam melaksanakan pembelajaran, peneliti dan para guru mampu saling membantu dalam menangani masalah yang didapatkan dan peneliti mendapatkan beberapa hal positif dan negatif dari hasil pengamatan yang telah dilakukan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Tunagrahita SMPLB-BCD Ypac Jember

a. Faktor Pendukung

Dalam kegiatan ini beberapa hal yang faktor pendukung atas terlaksananya atas terjadinya proses pengembangan media audio

visual, berikut faktor pendukung dari beberapa sumber yang telah peneliti wawancarai:

Peneliti mewawancarai bapak Suparwoto S.Pd selaku kepala sekolah:

“Beberapa hal yang dapat mendukung siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran, yaitu fasilitas yang memadai, guru yang terampil dan kedisiplinan siswa, hal ini harus saling memiliki ikatan batin antara guru dan siswa”⁸²

Disampaikan oleh ibu nana selaku guru pengajar :

“beberapa faktor pendukung agar supaya kegiatan belajar mengajar tetap efektif, yaitu guru harus terampil dan guru harus mampu mengenal siswa lebih dalam lagi, dikarenakan tidak semua siswa tunagrahita memiliki kecerdasan yang seimbang”⁸³

Peneliti juga mewawancarai dinda siswa yang ikut terlibat dalam proses pembelajaran media audio visual :

“belajar pake lebih suka daripada belajar pake buku karena gambarnya bagus-bagus, gambarnya ada banyak, dan seru”⁸⁴

Peneliti juga mencoba mewawancarai ibu katrin yulianti S.Pd

selaku guru di SMPLB Ypac Jember:

“harus ada faktor internal dan eksternal yang dapat membantu suksesnya pembelajaran audio visual, faktor internal yaitu guru harus kreatif dalam memberikan pembelajaran elektronik, faktor eksternal yaitu sekolah harus membantu memfasilitasi perlengkapan pembelajaran audio visual demi meningkatkan motivasi belajar”⁸⁵

⁸² Suparwoto, S.Pd diwawancarai oleh Penulis, Jember 10 Oktober 2021

⁸³ Aridl Mardiana, S. Pd diwawancarai oleh Penulis, Jember 10 Oktober 2021

⁸⁴ Dinda, S. Pd diwawancarai oleh Penulis, Jember 10 Oktober 2021

⁸⁵ Katrin Yulianti, S.Pd diwawancarai oleh Penulis, Jember 12 Oktober 2021

Dari hasil wawancara tersebut bisa dikatakan bahwa aspek pendukung terdiri dari 2 aspek yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal berasal dari kepala sekolah yang memberikan bimbingan kepada para guru dalam menguasai keadaan dalam mengajar, dan cara guru memahami kondisi siswa. Faktor eksternal yaitu sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk kelancaran belajar mengajar siswa guna meningkatkan dukungan dalam proses motivasi belajar siswa.

b. Faktor Penghambat

Dalam suatu kegiatan pastinya sebuah hambatan tidak dapat dihindari, baik besar maupun kecil. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran siswa tunagrahita terdapat faktor penghambat sehingga dapat juga menghambat proses belajar anak yang dapat menurunkan motivasi belajar anak.

Ibu nana juga merasakan beberapa faktor yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual, beliau mengatakan:

“terkadang guru harus mengerti atau peka terhadap kondisi siswa tunagrahita, dikarenakan kecerdasan anak tunagrahita tingkatannya berbeda, ada anak tunagrahita ringan dan berat, untuk tunagrahita berat tetap harus diberi bimbingan khusus”⁸⁶

Dari kesimpulan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tunagrahita ringan dapat mengikuti pembelajaran audio visual tanpa hambatan. Akan tetapi untuk siswa tunagrahita berat, tetap harus

⁸⁶ Aridl Mardiana, S. Pd diwawancarai oleh Penulis, Jember 10 Oktober 2021

dibimbing oleh guru agar dapat memahami pembelajaran yang guru paparkan.

Bapak Suparwoto S.Pd selaku kepala sekolah, beliau juga mengatakan:

“faktor penghambat selain dari siswa, juga dari fasilitas yang masih belum sepenuhnya mencukupi, akan tetapi kami tetap mengupayakan agar kegiatan pengembangan media audio visual tetap berjalan sesuai harapan”⁸⁷

C. Pembahasan Temuan

Peneliti memperoleh informasi dari hasil penelitian yang didapatkan dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi, informasi tersebut disajikan dan dianalisis melalui ulasan temuan. Ini adalah sebuah jawaban atas gagasan dan pertanyaan utama dari konsep penelitian dan kajian teoritis yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya.

Peneliti menyajikan dan menganalisis data temuan menjadi 2 bagian bersumber pada fokus penelitian yaitu: (1) bagaimana proses pengembangan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar anak pada siswa tunagrahita dan (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan motivasi belajar anak tunagrahita.

1. Proses Pengembangan Media Pembelajaran Media Audio Visual

Satu-satunya metode pengajaran paling efektif yang mempertimbangkan visi pembelajar adalah penggunaan media audiovisual. Metodologi pengajaran tersebut sekarang digunakan di SMPLB YPAC Kaliwates Jember. Media audiovisual merupakan salah

⁸⁷ Suparwoto, S. Pd diwawancarai oleh Penulis, Jember 10 Oktober 2021

satu jenis sarana pendidikan yang secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita.

Media audio visual merupakan hal asing bagi SMPLB YPAC Kaliwates Jember, kegiatan ini terlaksana sejak tanggal 20 Noverber 2021. Kepala sekolah, guru dan peneliti saling berkolaborasi untuk melancarkan kegiatan tersebut.

Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian selama kurang lebih 2 minggu menemukan beberapa temuan. Terdapat 2 jenis siswa tunagrahita di SMPLB YPAC Kaliwates diantaranya:

a. Tunagrahita Mampu didik (Ringan)

Siswa tunagrahita mampu didik adalah siswa tunagrahita yang mampu mengikuti program sekolah, namun masih memiliki keahlian yang dapat dikembangkan dengan pengembangan pendidikan walaupun hasilnya tidak optimal.

Tunagrahita ringan mampu mengikuti program pengembangan media audio visual dengan lancar, dan dapat menguasai apa yang telah dipaparkan oleh guru dan peneliti, juga mampu mengoperasikan media audio visual di sekolah dan di rumah

Siswa yang memiliki kemampuan ini tidak terlalu bergantung pada orang lain, dan mandiri seperti anak-anak pada umumnya, walaupun hanya perlu pengawasan lebih karena emosinya terkadang labil.

b. Tunagrahita Mampu Latih (imbecil)

Kemampuan siswa tunagrahita mampu latih tidak mampu mampu mengikuti pembelajaran siswa tunagrahita mampu didik tanpa bantuan guru dan peneliti, dikarenakan siswa mampu latih memiliki tingkat intelektual dan kemandirian yang lebih rendah daripada siswa tunagrahita mampu didik.

Tunagrahita Mampu latih harus belajar menyesuaikan dilingkungan kelas, dan lingkungan sekolah. Untuk membuat mereka merasa nyaman dan aman. Kegiatan tersebut harus ada bantuan dari guru dan peneliti.

Pengembangan media audio visual yang diberikan kepada siswa mampu melatih yang perlu diberdayakan antara lain menjaga diri, makan, berdoa, mewarnai, belajar berhitung, dan mewarnai. Kegiatan dipandu oleh peneliti sementara guru menjelaskan.

c. Anak Tunagrahita Mampu Rawat (Berat)

Untuk siswa tunagrahita mampu rawat, mereka memiliki kecerdasan yang cukup rendah, bahkan tidak bisa merawat diri sendiri atau sosialisasinya, semua kegiatan yang dilakukan harus membutuhkan bimbingan dan pengawasan yang intens, dikarenakan ia bisa membahayakan dirinya sendiri.

Dikarenakan kemampuannya yang sangat rendah, tunagrahita ringan hanya diajarkan untuk mengenalkan lingkungan untuk bersahabat dengan teman kelasnya, dan diajarkan untuk mengurus diri

sendiri secara berulang, karena anak tunagrahita berat tidak akan mengingat apa yang sebelumnya diajarkan, jadi, anak tunagrahita berat sangat bergantung pada orang lain semasa hidupnya.

Peneliti memilih ibu Aridl S.Pd dan para siswa yang memiliki keterbatasan intelektual (Tunagrahita) sebagai subjek utama dalam proses pengembangan media audio visual. Kegiatan tersebut merupakan pertama kali dilakukan di SMP

SMPLB YPAC Kaliwates Jember, peneliti memiliki peluang yang bagus untuk mendapatkan sample untuk bahan penelitian, guru juga merasa terbantu dengan adanya mahasiswa PPL yang sedang meneliti di tempat tersebut.

Media pembelajaran audio visual bisa dibilang sangat berhasil di terapkan untuk meningkatkan motivasi belajar anak, dari respon para siswa yang dapat diamati langsung oleh guru dan peneliti, hasil belajar siswa juga bisa dibilang memuaskan bagi para guru, merupakan salah satu bukti sukses metode pembelajaran ini berhasil di terapkan.

Tidak semua guru di SMPLB YPAC Kaliwates Jember bisa mengaplikasikan metode pengembangan media audio visual, butuh Latihan dan praktek yang dibantu oleh mahasiswa dan peneliti. Dikarenakan ini merupakan hal yang baru bagi sekolah,

Pengawas PK, Bapak Sugiarto setelah memberikan kunjungan juga mengajari cara membuat media audio visual kepada guru dan

peneliti, semua ini demi kelancaran dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Tunagrahita SMPLB-BCD Ypac Jember.

Peneliti juga mendapati adanya penghambat dan pendukung dalam penelitian tersebut. Kemampuan diri setiap siswa tunagrahita bahwa mereka mampu memahami apa yang dipaparkan oleh guru dan peneliti menjadi faktor utama keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita, media audio visual dikembangkan serta disesuaikan dengan kecerdasan para siswa tunagrahita, supaya mudah dimengerti dan mudah dicerna oleh kemampuan otak siswa tunagrahita yang memiliki keterbatasan mental dan kecerdasan.

a. Pendukung

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sangat membantu dalam proses pengembangan media audio visual dengan memberikan edukasi dan pengarahan kepada guru dan peneliti, hal ini demi tercapainya tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Guru

Guru berada pada peranan yang begitu penting bagi perkembangan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, guru juga sebagai pembimbing dan pengajar di dalam sekolah harus

mengerti tentang pengembangan media audio visual, di SMP-LB Kaliwates, guru diberikan arahan dan bimbingan oleh pengawas PK tentang bagaimana cara pengaplikasian media audio visual demi kelancaran proses belajar mengajar. Guru diajarkan cara membuat PPT, Vidio, dan cara menampilkan melalui media audio visual.

3) Alamat sekolah

SMP-LB BCD Kaliwates terletak di JL, Imam Bonjol, No. 42, letak Lembaga tersebut sangat dekat dengan rumah peneliti, hal ini adalah salah satu faktor pendukung, dikarenakan memudahkan peneliti dalam mendapatkan sebuah informasi tanpa mengeluarkan ongkos yang cukup banyak untuk mengeluarkan uang bensin.

b. Penghambat

1) Siswa Tunagrahita

Salah satu penghambat dari faktor temuan peneliti yaitu siswa, dimana terdapat beberapa jenis siswa tunagrahita, salah satu contoh yang peneliti ambil adalah, jenis tunagrahita berat, dikarenakan memiliki kecerdasan yang sangat rendah dibandingkan dengan siswa tunagrahita ringan, siswa tunagrahita berat, harus benar-benar mendapatkan bimbingan lebih, dan pengawasan yang ketat dalam pengembangan media audio visual.

2) Fasilitas

Adapun faktor penghambat dari luar. Sebelum pelaksanaan pengembangan media audio visual dilakukan, peneliti mengamati fasilitas sekolah dimana fasilitas terkait pengembangan media audio visual ini kurang memadai atau hanya beberapa media yang dapat digunakan sebagai bahan untuk pengembangan media audio visual. Oleh karena itu peneliti mencoba berdiskusi dengan kepala sekolah untuk memanfaatkan fasilitas yang ada. Prinsipal merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan pengembangan media audio visual ini.

Dari hasil pemikiran tersebut tergambar bahwa pengembangan media audio visual dapat membentuk motivasi belajar siswa tunagrahita di SMPLB YPAC Kaliwates Jember. Meski begitu, implementasi media pembelajaran audio visual tentunya memiliki kendala, hal tersebut dikarenakan banyak komponen yang dapat menjaga dan menghambat implementasi pengembangan media audio visual yang berjalan sesuai rencana dan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mencermati hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti bertujuan memberikan pengertian yang lebih tepat dan mudah dimengerti, makadari itu bisa ditarik beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses pengembangan media audio untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP-LB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Kaliwates Jember, di antaranya:
 - a. Pengawas PK memberikan bimbingan terhadap kepala sekolah, guru dan peneliti tentang pentingnya dan cara pengoprasionalan pengembangan media audio visual
 - b. Kepala sekolah, guru, dan peneliti mampu berkolaborasi dengan baik mengenai pengembangan media audio visual.
 - c. Peneliti melakukan penelitian di SMPLB YPAC Kaliwates Jember selama kurang lebih 40 hari
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pengembangan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Kaliwates Jember, di antaranya :

a. Faktor pendukung

- 1) Semangat Kepala Sekolah dan Guru dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Serta dukungan dari kepala pengawas PK daerah jember dalam memberikan edukasi dan ilmu kepada para Guru dan Mahasiswa PPL.
- 2) Adanya banyak dukungan banyak pihak Selama pengembangan media pembelajaran media audio visual berlangsung
- 3) Sekolah memberikan fasilitas yang cukup untuk kebutuhan pengembangan media audio visual
- 4) Guru, mahasiswa, termasuk peneliti mampu berkolaborasi untuk mewujudkan motivasi belajar para siswa tunagrahita

b. Faktor penghambat

- 1) Salah satu faktor penghambat yang sangat mencolok adalah kelengkapan fasilitas yang di berikan kepada siswa yang terbatas jumlahnya, peniti mengharapakan agar pemerintah lebih memperhatikan dari sektor pendidikan, demi kelancaran belajar mengajar.

- 2) Guru pendidik yang kurang pengalaman mengenai pengembangan media audio visual

B. Saran-saran

1. Saran Bagi SMP-LB YPAC Kaliwates, Jember.

Disarankan untuk menambah fasilitas sekolah yang kurang, hal ini berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar para guru untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa.

2. Saran Bagi Kepala SMP-LB YPAC Kaliwates, Jember.

Diharapkan untuk kepala sekolah dan para guru untuk tetap meningkatkan kreatifitas dalam mengajar, untuk menumbuhkan semangat dan kreatifitas para siswa.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Mengharapkan agar lebih memahami dan memperluas data penelitian terkait proses pengembangan media audio visual, sehingga dapat menjadikan penelitian lebih sempurna.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motifasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Yaari, Hamdani, & Alyami. (2003). Teaching Mentally Handicapped Children (MHC) Using Audio-Visual A: Pedagogic & Psychoneurolinguistic Approach. *International Journal of English Language Education*. Jakarta, Indonesia: Gramedia. Retrieved from Gramedia: www.macrothink.org/ijele
- Amir, Sulaiman. (2003). *Media Audio Visual*. Jakarta: Gramedia.
- Anna, Emda. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantandinda Journal*, 5.
- Anwar, Ahmad. Khoirul. (2014). Refleksi Audio Visual untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar. *Call For Papers UNIBA*.
- anwar, Ahmad, Khoirul. (2022). Refleksi Auido Visual Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Homeschooling Kak Seto Solo Menggunakan Vidio Relaksasi Multi Kanal. Retrieved from <http://journal.uniba.ac.id>
- Arif Sadirman dkk. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arshad, Ahmad. (2013). *media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ati Rosnawati. (2013). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita. *Luxima Metro Media*.
- Budiarti, Wida. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts MA'Ruf Nu 7 Purolinggo*. Purbolinggo: Metro.
- Delphie. (2012). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Bandung: Refika Aditama.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2016). *Belajar dan Memahami*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dinda. (2021, Oktober 10). Pengembangan Media Pembelajaran . (D. Rivaldhi, Interviewer)
- Djamarah, Bahri, & Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joni. Purnomo. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Edisi April*, Vol 2 No 2.

- Fahyuni, Eni, Fahriyatun. (2017). *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Haryoko, Sapto. (2009). Efektivitas Pemnafaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif . *Jurnal Edukasi*, 1-10.
- Hujair, Sanaki. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safitri Insania Press.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. (2022, Mei 24). *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* . Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia: <http://kbbi.web.id/>
- Islamuddin, Haryu. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaya, Danan. (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2022). <http://kbbi.web.id/>.
- Kompri. (2016). *Motivasi Belajar Prespektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya .
- kosasih. (2012). *Cara Bijak Memahami ABK*. Bandung: Yrama Widya.
- Mardiana, Aridl. (n.d.).
- Mardiana, Aridl. (2021, Oktober 10). Pengembangan Media Audio Visual. (D. Rivaldhi, Interviewer)
- Mauzidatuf, & Khomidah. (2013). *Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Konsentrasi* .
- Miles, Huberman, & Sadana. (2014). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publication.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Belajar dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Ningrum, Epon. (2016). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pendidikan*.
- Prawira, Purwa. Atmaja. (2017). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Priansa, Donni. Junni. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran* . Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Putri, Hilya. (1996). *Tunagriha dan Masalah Pendidikan*. Yogyakarta: Tunasa Grafika.
- Rosnawati, Ati. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: Luxima Metro Media .
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Saputra, Very. Hendra. & Endy Febrianto. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Anak Tunagrahita* . Lampung: Media Grafika.
- Seto, Mulyadi. (2007). *Home Schooling Keluarga Kak Seto*. Bandung: Kaifa.
- Soemarti, Sujihati. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Adi Tama.
- Sudjana, Nana, & Rifa'i, Ahmad. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algenshindo.
- Sugiarto. (2021, Oktober 08). Pengembangan Media Pembelajaran. (D. Rivaldhi, Interviewer)
- sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sunardi. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Luar Biasa* . Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suparwoto. (2021, November Jum'at). Pengembangan Media Audio Visual. (D. Rivaldhi, Interviewer)
- Syah, Muhibbin. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George. (1996). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. B. (2007). *Teori Motifasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utama, Dewi. (1989). *Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita*. Bandung: Remaja Karya.
- Wardah, Erika, Yunia. (2019). *Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa* . Lumajang.

Wati, Febri, Eka. (2019). *Bimbingan Anak Tuanagrahita Dalam Meningkatkan Belajar Di Slb Dharma* . Lampung.

Winkel, Ws. (2005). *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

Yulianti, Katrin. (2021, Oktober 12). Pengembangan Media Pembelajaran . (D. Rivaldhi, Interviewer)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pernyataan Keaslian Tullisan

Yang Bertanda dibawah ini:

Nama : Dhimas Rivaldhi Bahrul Ulum
Nim : D20183039
Program Study : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Instansi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini yang berjudul "Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di Masa Endemic di Ypac Kaliwates Jember" tidak terdapat unsur plagiasi karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain, terkecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini sebagaimana disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur kecurangan penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka dengan ini saya bersedia untuk proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Jember, 14 Desember 2022

Saya menyatakan



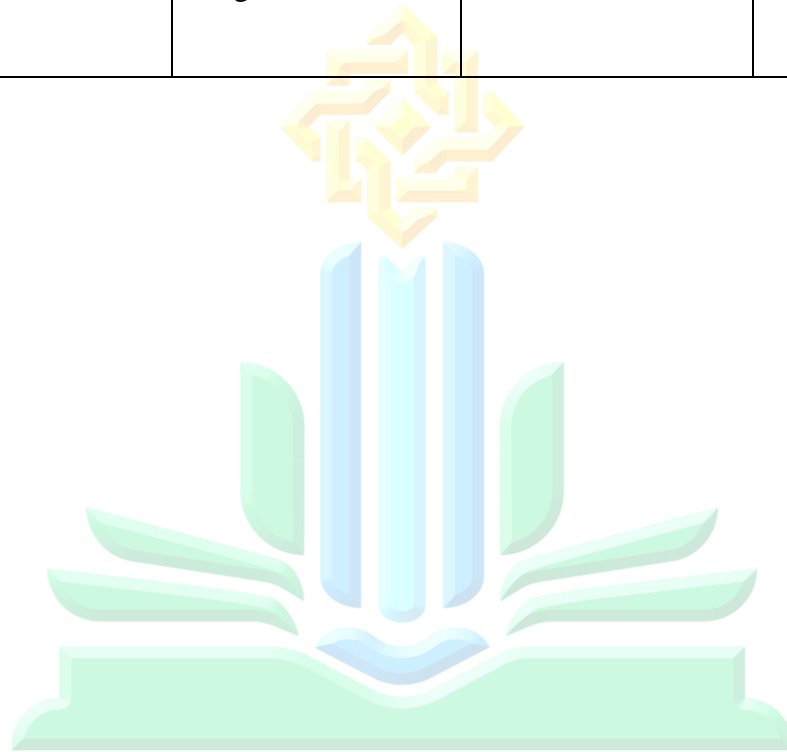
Dhimas Rivaldhi B.U.
D20183039

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Di SMPLB YPAC Kaliwates Jember	1. Pengembangan Media	a. Pengertian Pengembangan b. Pengertian Media	1. mengenali beberapa pembelajaran audio visual 2. mengenal media pembelajaran melalui audio visual	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru c. siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan a. Buku b. Skripsi c. Jurnal	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Teknik pengambilan sampling: Purposive sampling 4. Teknik pengambilan data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 6. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana Proses Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Di Ypac Kaliwates Jember? 2. Bagaimana Hasil dari Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
	2. Motivasi Belajar	a. Pengertian Motivasi Belajar b. Bentuk-bentuk motivasi belajar c. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	1. Menambah wawasan pembelajaran melalui teknologi 2. menambah kekreatifitasan dalam belajar			
	3. Tunagrahita	a. Pengertian tunagrahita b. Jenis-jenis tunagrahita c. Penyebab terjadinya d. tunagrahita	1. fisik yang tidak seimbang 2. kesulitan dalam mengurus diri sendiri 3. kesulitan dalam mengontrol			

			gerakan			Tunagrahita Di Ypac Kaliwates Jember?
--	--	--	---------	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2460 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 9 /2022 12 September 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

KEPALA SEKOLAH SMP LB BCD YPAC JEMBER

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : DHIMAS RIVALDHI BAHRUL ULUM
NIM : D20183039
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA TUNAGRAHITA DI MASA ENDEMI"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA LUAR BIASA BAGIAN BCD
(SMPLB – BCD)

Jalan Imam Bonjol No. 42 Kaliwates Jember 68133 Telp / Fax : (0331) 481562
Email : smp1bbcdypacjember@gmail.com

NIS. 282850 NPSN. 20523947

SURAT KETERANGAN

Nomor. 057/SMPLB-BCD/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMPLB-BCD YPAC Jember menerangkan bahwa:

Nama : Dhimas Rivaldhi Bahrul Ulum
NIM : D20183039
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di SMPLB-BCD YPAC Jember dengan judul "*Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita di Masa Endemi di YPAC Kaliwates Jember*" dari tanggal 11 Oktober 2022 s.d 5 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 5 Desember 2022

Kepala Sekolah



[Handwritten Signature]
SUPARWOTO, S.Pd

NIP. 19661125 199103 1 006

**PEDOMAN PENELITIAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
LUAR BIASA (SLB) BCD YAYASAN PENDIDIKAN ANAK
CACAT (YPAC) KALIWATES JEMBER**

A. Pedoman Observasi

Peneliti dalam melaksanakan observasi atau pengamatan di Sekolah Luar Biasa (SLB) mengamati secara langsung terkait bagaimana proses belajar mengajar yang di implementasikan oleh sekolah tersebut. hal ini peneliti lakukan untuk memperoleh data yang valid dan lengkap, sehingga keabsahan data dapat di pertanggung jawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Mengamati fasilitas sarana prasana lokasi penelitian
2. Mengamati rangkaian pelaksanaan belajar mengajar oleh guru di Sekolah Luar Biasa SMP-LB YPAC Kaliwates Jember.
3. Mengamati keadaan guru di Sekolah Luar Biasa SMP-LB YPAC Kaliwates Jember.
4. Mengamati keadaan siswa Sekolah Luar Biasa SMP-LB YPAC Kaliwates Jember.
5. Mengamati respon siswa belajar mengajar yang dilakukan oleh Guru di Sekolah Luar Biasa SMP-LB YPAC Kaliwates Jember.

B. Pedoman Wawancara

Teknik wawancara dilaksanakan oleh peneliti guna untuk mendapatkan berita, fakta, maupun data di lapangan. Peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti susun secara sistematis sebagai salah satu upaya memperoleh data yang objektif. Peneliti melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan sebagai berikut:

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya SLB BCD YPAC Kaliwates Jember?
2. Apa visi misi SLB BCD YPAC Kaliwates Jember?
3. Bagaimana bapak memandang arti penting sebuah pemberian pembelajaran kepada siswa yang memiliki keterbelakang fisik dan mental?
4. Apakah terdapat kelebihan dan kekurangan pemberian pembelajaran kepada siswa tunagrahita ?
5. Apakah ada metode pembelajaran lain yang diberikan kepada siswa tunagrahita untuk meningkatkan motivasi belajar?
6. Apakah metode pembelajaran berbasis audio visual pernah diberikan kepada siswa tunagrahita?
7. Apakah ada peningkatkan motivasi ketika metode pembelajaran berbasis audio visual dipraktekkan kepada anak tunagrahita?
8. Apa saja upaya yang diberikan kepada siswa tunagrahita ketika tidak bisa menerima pembelajaran?
9. Apa upaya bapak untuk meingkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar siswa tunagrahita?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU








1. Apa metode pembelajaran yang sudah di terapkan oleh guru?
2. Bagaimana cara siswa tunagrahita bisa mengikuti belajar mengajar dengan baik?
3. Apa upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita?
4. Apakah ada metode lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita?
5. Apakah fasilitas yang ada di SMP-LB YPAC Kaliwates Jember. sudah dimanfaatkan dengan baik oleh guru?
6. Apakah fasilitas yang diberikan sangat berpengaruh bagi motivasi belajar siswa tunagrahita?
7. Apakah media audio visual sangat berpengaruh bagi siswa tunagrahita
8. Apakah media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar anak?
9. Apakah ada peningkatan setelah guru menerapkan pembelajaran media audio visual?
10. Bagaimana cara siswa tunagrahita bisa mengikuti belajar mengajar dengan baik?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Bagaimana sekolahmu?
2. Apa yang membuat kamu tidak nyaman dalam lingkungan sekolah
3. Apa yang membuat kamu nyaman berada di sekolah?
4. Apa yang membangkitkan semangatmu dalam belajar?
5. Apakah kamu mengerti apa itu pembelajaran audio visual?
6. Apa kamu suka ketika diberikan pembelajaran audio visual?
7. Apa yang kamu tidak suka dari pembelajaran audio visual?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian : Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa-BCD YPAC

<u>NO</u>	<u>Hari/Tanggal</u>	<u>Uraian Kegiatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1	08 Oktober 2021	<u>Observasi melihat kondisi lapangan dan sarana prasarana</u>	
2	12 Oktober 2022	<u>Mengantar surat izin penelitian</u>	
3	13 Oktober 2022	<u>Koordinasi Bersama guru wali kelas</u>	
4	17 Oktober 2022	<u>Kegiatan pembelajaran pengembangan media audio visual</u>	
5	18-19 Oktober 2022	<u>Wawancara kepala sekolah</u>	
6	18-19 Oktober 2022	<u>Praktek kegiatan media audio visual</u>	
7	20 Oktober 2022	<u>Wawancara kepada guru pembimbing kelas C</u>	

DOKUMENTASI



Pengawas PK (Program Khusus) Melakukan Arahan Kepada Para Guru dan Peneliti



Pengawas Pk Mengumpulkan Para siswa dan mahasiswa untuk melakukan praktek Media Audio Visual Kepada para siswa



Peneliti Melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah



Peneliti Melakukan wawancara kepada guru kelas



Peneliti Melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah sekaligus merancang rencana penelitian



Peneliti Melakukan Praktek Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak



Peneliti Mengajarkan Proses Pengembangan Media Audio Visual



Peneliti Menjelaskan dan Mempraktekkan Media audio visual Kepada Siswa

Tunagrahita ringan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Peneliti memberikan masukan di dalam forum bertujuan untuk kelancaran praktek media audio visual



Para mahasiswa PPL dan Peneliti mempraktekkan media audio visual kepada para siswa di kelas



Peneliti Juga melakukan pengajaran secara konvensional untuk melihat perbandingan menggunakan pengajaran media audio visual



Peneliti Juga melakukan pengajaran secara konvensional untuk melihat perbandingan menggunakan pengajaran media audio visual

1 *
* MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
PEMBELAJARAN KHUSUS ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

2 *
* APA ITU MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL?
Media Pembelajaran Audio visual adalah sumber belajar yang menggunakan kombinasi media visual dan audio untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa. Contohnya adalah video pembelajaran, animasi, dan audio visualisasi.

3 *
* DIMANA KITA BISA MENEMUKAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL?
Sekolah, Rumah, Taman

MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
PEMBELAJARAN KHUSUS ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Contoh Materi Pengembangan Media Audio Visual

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Dhimas Rivaldhi Bahrul Ulum
NIM : D20183039
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 11 Juli 1999
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/Bimbingan
Konseling islam
Alamat RT/RW : JL Imam Bonjol Lingk. Kedung Piring RT 003
RW 010
Kel/Desa : Tegal Besar
Kecamatan : Kaliwates Jember
Kab/Kota : Jember

Riwayat Pendidikan

2007-2012 : SD Darus Sholah
2012-2015 : Mts 01 Negri Jember
2015-2018 : Man 1 Jember
2018 s/d Sekarang : Univeristas Islam Negeri KH Achmad Siddiq
(UIN KHAS) Jember

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota HMPS BKI Periode 2019-2020
2. Anggota PMII Rayon Dakwah
3. Anggota Bidikmisi Angkatan 2018